

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI MADRASAH IBTIDIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

Oleh :

**ERTIN AMIRAH MARZUQ
NPM.1511100025**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI MADRASAH IBTIDIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

Oleh :

**Ertin Amirah Marzuq
NPM.1511100025**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Farida, S.Kom, M.MSI

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung, dengan menggunakan buku saku dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu dan bisa dibawa kemana-mana agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan media buku saku pembelajaran bahasa Lampung. (2) mengetahui kelayakan buku saku pembelajaran bahasa Lampung sebagai media pembelajaran. (3) mengetahui respon peserta didik terhadap buku saku pembelajaran Bahasa Lampung. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *ADDIE*, Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), *Development* (Pengembangan), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluasi*). Subyek penelitian ini adalah peserta didik MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khiriyah Kangkung. Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan angket validasi ahli materi terhadap buku saku pembelajaran bahasa Lampung termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase rata-rata 95%, dengan skor 95 dan skor maksimal 100. Penilaian ahli media pada buku saku pembelajaran bahasa Lampung termasuk kriteria sangat layak dengan rata-rata presentase 85,45% dengan skor 94 dan skor maksimal 110. Penilaian ahli bahasa pada buku saku pembelajaran bahasa Lampung memperoleh presentase rata-rata 80% dengan skor 112 dan skor maksimal 140. Pada uji coba skala kecil di MI Al-Khiriyah Kangkung dengan peserta didik sebanyak 10 orang memperoleh presentase rata-rata 93,5% dengan skor 421 dan skor maksimal 450. Pada uji coba lapangan skala besar di MIN 11 Bandar Lampung yang diikuti oleh 25 peserta didik diperoleh presentase rata-rata 94,5% dengan skor 1.063 dan skor maksimal 1.125. Berdasarkan angket respon yang telah diisi oleh peserta didik, hasil ini menempatkan buku saku pada kriteria sangat menarik dan layak dijadikan media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung, *ADDIE*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BANDAR LAMPUNG**
Nama : ERTIN AMIRAH MARZUQ
NPM : 1511100025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Farida, S.Kom, M.MSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP. -

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **ERTIN AMIRAH MARZUQ, NPM. 1511100025**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu 16 Oktober 2019**, pada pukul **08:00-10:00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom, M.MSI

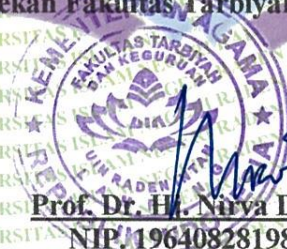
Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

(Handwritten signatures of the committee members)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

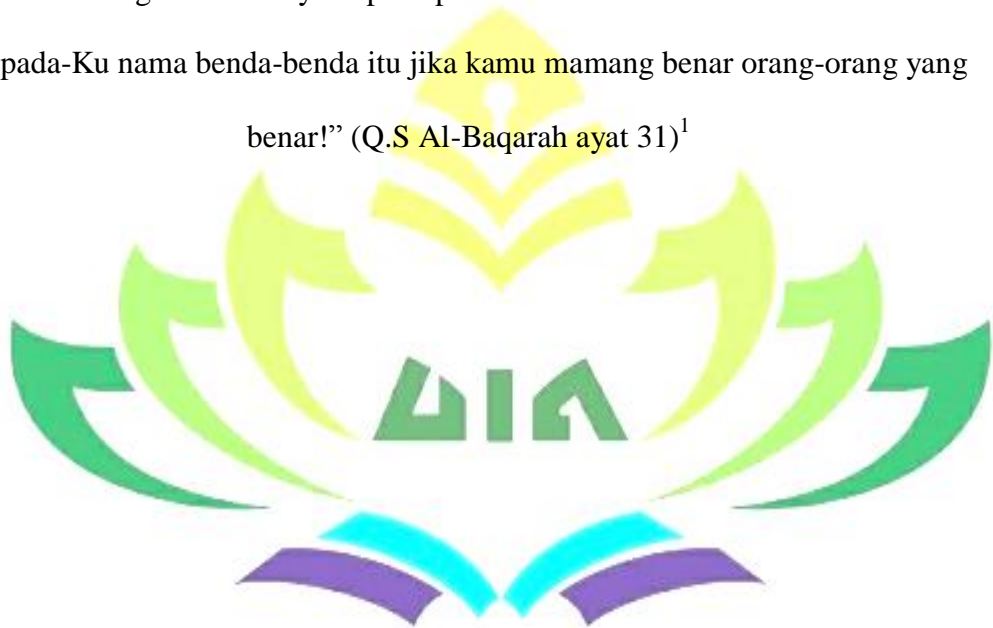


MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

٣١

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (Q.S Al-Baqarah ayat 31)¹



¹ Departemen Agama RI, Syamil Al-Qur'an, (Bandung: Sigma 2007)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung”** persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Infrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Farida, S.Kom., M.MSI, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Bapak Parzon, S. Ag, selaku kepala sekolah MIN 11 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MIN tersebut.
7. Bapak Masrudin, S.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Al-Khairiyah Kangkung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MI tersebut.
8. Rekan-rekan seperjuanganku PGMI angkatan 2015, terkhusus PGMI kelas A.
9. Sahabat-sahabatku antara lain: Rif'at Hafizi Anaser, Maya Safitri, Yossy Fadillah Putri, dan tak lupa teman seperjuangan dikala suka dan duka Ahmad Syaifuddin dan Diah Nursaidah.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dan tak lupa almamater kebangganku UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Ertin Amirah Marzuq
NPM. 1511100025

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pengembangan Model	13
B. Acuan Teoritik	
a) Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Jenis Media Pembelajaran	19
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	20
4. Peran dan Manfaat Media dalam Pembelajaran.....	22
5. Kedudukan Media Pembelajaran	24
b) Buku Saku.....	25

1. Pengertian Buku Saku.....	25
2. Fungsi Buku Saku.....	27
3. Karakteristik Buku Saku.....	28
4. Manfaat Buku Saku.....	28
c) Bahasa Lampung.....	29
1. Lampung.....	29
2. Orang Lampung.....	30
3. Materi Bahasa Lampung.....	31
C. Penelitian yang Relevan.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	36
C. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
D. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	39
1. Implementasi Pengembangan model.....	39
2. Subyek Penelitian dan Pengembangan.....	41
E. Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	43
1. Pengumpulan Data.....	43
2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	52
1. <i>Analyze</i> (Analisis).....	53
2. <i>Design</i> (Perancangan).....	54
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	56
4. <i>Implementation</i> (Penerapan).....	82
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	87
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan 89

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	
Halaman	
3.1 Kisi-kisi angket ahli materi	45
3.2 Kisi-kisi angket ahli media	46
3.3 Kisi-kisi angket ahli bahasa	46
3.4 Kisi-kisi angket respon pendidik	47
3.5 Kisi-kisi angket respon peserta didik	47
3.6 Skor penilaian terhadap pilihan jawaban	49
3.7 Kriteria kelayakan media pembelajaran.....	50
3.8 Kriteria respon kemenarikan peserta didik	51
4.1 Waktu pelaksanaan penelitian dan pengembangan.....	52
4.2 Hasil penelitian angket validasi tahap 1 ahli materi	59
4.3 Saran perbaikan ahli materi.....	60
4.4 Hasil penelitian angket validasi tahap 2 ahli materi	64
4.5 Hasil penelitian angket validasi tahap 1 ahli media.....	67
4.6 Saran perbaikan validasi ahli media.....	68
4.7 Hasil penelitian angket validasi tahap 2 ahli media.....	72
4.8 Hasil penelitian angket validasi tahap 1 ahli bahasa.....	75
4.9 Saran perbaikan validasi ahli bahasa	76
4.10 Hasil penelitian angket validasi tahap 2 ahli bahasa.....	79
4.11 Hasil respon peserta didik skala kecil.....	83
4.12 Hasil respon peserta didik skala besar	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Nota Dinas	94
Instrumen wawancara guru	96
Lembar observasi pra penelitian	97
Izin penelitian MIN 11 Bandar Lampung	98
Surat balasan penelitian MIN 11 Bandar Lampung	99
Izin penelitian MI Al-Khairiyah Kangkung	100
Surat Balasan penelitian Al-Khairiyah Kangkung	101
Surat pengantar validasi ahli bahasa 1	102
Lembar keterangan validasi ahli bahasa 1	103
Data hasil angket validasi tahap 1 oleh validator bahasa 1	104
Data hasil angket validasi tahap 2 oleh validator bahasa 1	105
Surat pengantar validasi ahli bahasa 2	106
Lembar keterangan validasi ahli bahasa validator 2	107
Data hasil angket validasi tahap 1 oleh validator bahasa 2	108
Data hasil angket validasi tahap 2 oleh validator bahasa 2	109
Surat pengantar validasi ahli media 1	110
Lembar keterangan validasi ahli media 1	111
Data hasil angket validasi tahap 1 oleh validator media 1	112
Data hasil angket validasi tahap 2 oleh validator media 1	113
Surat pengantar validasi ahli media 2	114
Lembar keterangan validasi ahli media 2	115
Data hasil angket validasi tahap 1 oleh validator media 2	116
Data hasil angket validasi tahap 2 oleh validator media 2	117
Surat pengantar validasi ahli materi 1	118
Lembar keterangan validasi ahli materi 1	119
Data hasil angket validasi tahap 1 oleh validator materi 1	120
Data hasil angket validasi tahap 2 oleh validator materi 1	121
Surat pengantar validasi ahli materi 2	122
Lembar keterangan validasi ahli materi 2	123
Data hasil angket validasi oleh validator materi 2	124
Angket respon peserta didik MI Al-Khairiyah Kangkung	125
Rekapitulasi perolehan respon peserta didik MI Al-Khairiyah	128
Angket respon peserta didik MIN 11 Bandar Lampung	129
Rekapitulasi peroleh respon peserta didik MIN 11	132
Dokumentasi penelitian	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Halaman	
1.1 Hubungan antar standar proses pendidikan	4
2.1 Tahap pengembangan <i>ADDIE</i>	14
2.2 Media dalam pembelajaran	18
2.3 Pembagian orang lampung.....	30
3.1 Tahap pengembangan <i>ADDIE</i>	37
4.1 Bagian intro buku saku pembuka <i>cover</i>	55
4.2 Bagian intro buku saku kata pembuka kata pengantar.....	56
4.3 Bagian isi buku saku	56
4.4 Bagian penutup	57
4.5 Grafik hasil validasi ahli materi tahap 1	59
4.6 Revisi ahli materi	60
4.7 Revisi ahli materi	61
4.8 Revisi ahli materi	62
4.9 Grafik hasil validasi ahli materi tahap 2	64
4.10 Grafik perbandingan hasil validasi ahli materi tahap 1&2	64
4.11 Grafik hasil validasi ahli media tahap 1	67
4.12 Revisi perbaikan ukuran buku skau	68
4.13 Revisi perbaikan kesesuaian huruf.....	68
4.14 Revisi perbaikan kertas	69
4.15 Grafik hasil validasi ahli media tahap 2.....	71
4.16 Grafik perbandingan hasil validasi ahli media tahap 1&2.....	72
4.17 Grafik hasil validasi ahli bahasa tahap 1	75
4.18 Revisi perbaikan bahasa.....	76
4.19 Revisi perbaikan <i>cover</i>	76
4.20 Grafik hasil validasi tahap 2.....	79
4.21 Grafik perbandingan hasil validasi ahli bahasa tahap 1&2.....	80
4.22 Hasil respon peserta didik skala kecil	83
4.23 Hasil respon peserta didik skala besar	85
4.24 Grafik perbandingan hasil uji coba skala kecil & besar.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyerahan kewenangan pendidikan sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat-pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten. Bahkan didalam pendidikan, kewenangan ini menerobos batas-batas kota dan kabupaten sehingga menembus satuan pendidikan dan sekolah dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, dalam era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan disekolah, karena dalam mengembangkan kurikulum antara satu dan lain bisa jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemasam kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP.²

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang signifikan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh pengelola atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan

² PERMENDIKBUD, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulumn 2013'.

kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan dilakukan secara teratur, terancang, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan, memotivasi, interaktif, inspiratif, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang gagasan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan Standar Nasional Pendidikan, tujuan pendidikan seharusnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Jenjang pendidikan dibawahnya seharusnya melandasi jenjang pendidikan diatasnya dan seterusnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan merupakan suatu rangkaian, kesatuan sistem, dan berkesinambungan. Tujuan pendidikan masing-masing jenjang akan tercapai jika dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, terjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru, dapat mengaktifkan siswa sehingga termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan membuat siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guna tercapainya tujuan pembelajaran

secara umum. Tirtarahardja dan La Sulo memberikan pendapat bahwa pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia dibidang pembangunan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sumber daya manusia sejak dini merupakan prioritas yang paling utama dalam mewujudkan suatu bangsa dan negara.³

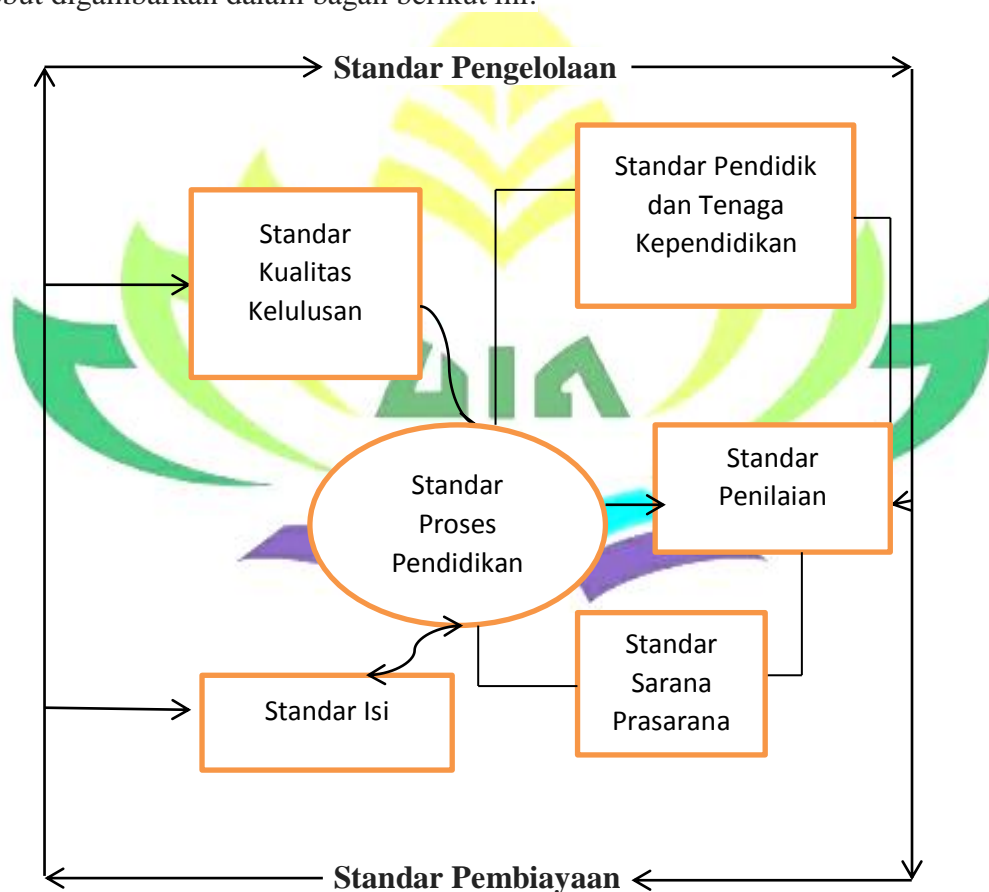
Pasal 31 UUD Tahun 1945 sebelum dan sesudah diamandemen tahun 2002 dijelaskan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis dan tanpa diskriminasi. Semua warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan tanpa harus membedakan agama, suku, ras, golongan, budaya, keadaan sosial, ekonomi dan lokasi tempat tinggal. Pada pasal 31 ini juga menjelaskan bahwa pengakuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia terhadap hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.⁴ Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan tata cara, baik dalam bentuk mekanisme, prosedur maupun instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

³ Wahyullah Alannasir, 'Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mannuruki', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2.2 (2016).h. 81.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Perorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).h. 2.

Tujuan pendidikan nasional merupakan arah tujuan semua kegiatan pendidikan yang dilakukan pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Apabila tujuan nasional itu tercapai, maka bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan bermatabat untuk membawa bangsa menuju masyarakat yang adil makmur. Dalam standar proses pendidikan pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi dan sangat berhubungan dengan standar-standar lainnya. Hubungan tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini:



BAGAN 1.1
Hubungan antar standar proses pendidikan dengan standar lainnya⁵

⁵ 'Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan'.

Pendidik memiliki peran yang amat penting dalam pembelajaran sesuai dengan firman Allah SWT pada QS Al-Baqarah ayat 151, yang berbunyi sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui

Berdasarkan permendikbud No 79 tahun 2014 tentang muatan lokal yang diterapkan di kurikulum 2013 diterangkan pada pasal 1 bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal dan di terapkan pada satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Dipertegas pada pasal 4 muatan lokal berupa kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya dapat berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta bahasa daerah.⁶

Penyediaan buku cetak tidak cukup mampu untuk membuat peserta didik paham begitu saja akan materi yang disediakan, namun harus pula didukung oleh media-media lainnya yang bisa menarik perhatian peserta didik, media tersebut

⁶ PERMENDIKBUD.

bisa berupa, majalah, buku cerita, modul atau lain sebagainya. Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat sekali menyukai dongeng atau cerita bergambar sehingga menarik peserta didik untuk membacanya. Dengan ketertarikan peserta didik akan cerita bergambar ini maka peserta didik akan tertarik dan terbawa suasana dari materi ajar yang divisualkan melalui cerita bergambar yang menarik. Dalam Al-Qur'an penggunaan media untuk menjelaskan suatu yang ingin disampaikan bisa kita pahami dalam surat yang terkandung surah An-Nahl ayat 89 berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam keterangan ayat di atas, bahwa secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada kita untuk menggunakan sebuah alat/benda yaitu media untuk menjelaskan sesuatu. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan,⁷ pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,

⁷ Rubhan Masykur, Nofrizal, and Muhamad Syazali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8.2 (2017).

bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan⁸ serta media juga harus mampu untuk menjadi petunjuk melakukan sesuatu hal yang baik, menumbuhkan rasa bersemangat dan rasa ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan pendidik.

Hasil pra penelitian di MIN 11 Bandar Lampung, bahwa masih terdapat permasalahan, yaitu kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa Lampung yang dilakukan oleh pendidik masih kurang bervariasi dari segi media atau bahan ajar, dan pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik tidak terlibat dalam proses belajar mengajar, peserta didik malah cenderung pasif. Berdasarkan interview dengan guru mata pelajaran muatan lokal diperoleh kesimpulan bahwa pada muatan lokal yaitu Bahasa Lampung minat siswa untuk belajar Bahasa Lampung sangatlah tinggi, tetapi peserta didik kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kurang praktisnya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang digunakan belum terlalu mendukung untuk pemahaman peserta didik, dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik masih terlalu monoton hanya sebatas buku paket yang diperoleh dari pemerintah saja.⁹

Rendahnya persentase ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Lampung diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya bersumber dari siswa. Berdasarkan prapeneliti dan interview kepada beberapa

⁸ Nurul Hidayah and Rifky Khumairo Ulva, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran', *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 34–46.

⁹ Wawancara Guru MIN 11 Bandar Lampung

siswa, beberapa siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan bahwa pada mata pelajaran bahasa lampung siswa kesulitan atau bahkan tidak mudah dalam memahami materi tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman awal siswa tentang kosakata bahasa lampung, malas dalam membaca aksara yang ada di buku paket karena berisi kalimat dalam bahasa lampung saja dan karena bukan asli orang lampung, sehingga siswa sudah pesimis untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu berdasarkan interview dengan guru bahwa dalam mata pelajaran bahasa lampung bahwa kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah mengenal kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra, mengenal kosakata sapaan kepada oramh yang lebih tua dalam anggota keluarga dengan sopan dalam bahasa daerah lampung secara lisan maupun tulisan, mengenal kosakata anggota keluarga dan kerabat dekat dalam bahasa daerah lampung, mengenal nama-nama benda di sekolah dalam bahasa daerah lampung, mengenal aksara lampung, mengenal warna dalam bahasa daerah lampung, mengenal nama hewan dalam bahasa daerah lampung, berbicara sopan dalam keluarga, dan mengenal anak aksara lampung.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dalam pembelajaran sangat penting, dalam hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan.¹¹ Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran, dan perasaan berupa

¹⁰ Marsitho, *Pandai Berbahasa Lampung Untuk SD/MI Kelas 1* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2017).

¹¹ Esti Ismawati, 'Belajar Bahasa Di Kelas Awal' (Yogyakarta: Penerbit Ombak, Cet ke III, 2017).H. 1.

ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku, dan komunikasi bukan merupakan hal yang statis.¹² Agar tujuan dan maksud dari komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, terutama untuk komunikasi antara guru dan siswanya maka diperlukan adanya sarana dan prasarana. Hubungan komunikasi tersebut akan berjalan lancar dan mendapat hasil yang maksimal, apabila didalam komunikasi tersebut menggunakan alat bantu yang disebut media pembelajaran.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran dalam format buku saku, buku saku merupakan sebuah buku yang berukuran kecil yang berisi informasi yang dapat disimpan dalam saku, materi yang dijelaskan lebih ringkas, mudah untuk dibawa kemana-mana¹³, lebih efisien dan praktis dan mudah untuk dipelajari sehingga peserta didik memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut.

Mengingat kurang praktisnya media dalam pembelajaran yang digunakan di sekolah maka peneliti ingin mengembangkan media berupa buku saku. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku. Buku saku digunakan untuk alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga mampu

¹² Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 36.

¹³ Yulian Adi Setyono, Daru Wahyuningsih, and Fakultas Keguruan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa' (Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. Universitas Sebelas Maret), Vol. 1, No. 1, h. 121

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri. Berangkat dari pemaparan di atas maka penulis ingin menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, belajar dengan menggunakan buku saku yakni bahan ajar muatan lokal bahasa Lampung yang dimana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal yang ditulis dalam judul “Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung Di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi dari segi media.
2. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton dan hanya menggunakan buku paket yang diperoleh dari pemerintah.
3. Belum adanya media buku saku pelajaran Bahasa Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung Di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan buku saku pembelajaran Bahasa Lampung di MI?
2. Bagaimanakah kelayakan buku saku pembelajaran Bahasa Lampung di MI berdasarkan ahli bahasa, ahli media dan ahli materi?
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap buku saku pembelajaran Bahasa Lampung di MI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan urutan pengembangan media buku saku yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, untuk digunakan dalam pembelajaran muatan lokal bahasa lampung siswa MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung.
2. Kelayakan buku saku pembelajaran Bahasa Lampung berdasarkan pendapat para ahli bahasa, ahli media dan ahli materi.
3. Respon peserta didik terhadap buku saku pembelajaran bahasa lampung.

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Bahasa Lampung, khususnya

pembelajaran memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung melalui pengamatan dan komunikasi baik secara lisan atau tulisan.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti. Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung melalui pengamatan dan komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung melalui pengamatan dan komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Lampung khususnya pembelajaran memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung melalui pengamatan dan komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang pembelajaran memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung melalui pengamatan dan komunikasi baik secara lisan atau tulisan dan pengembangan media pembelajaran berupa Buku Saku.

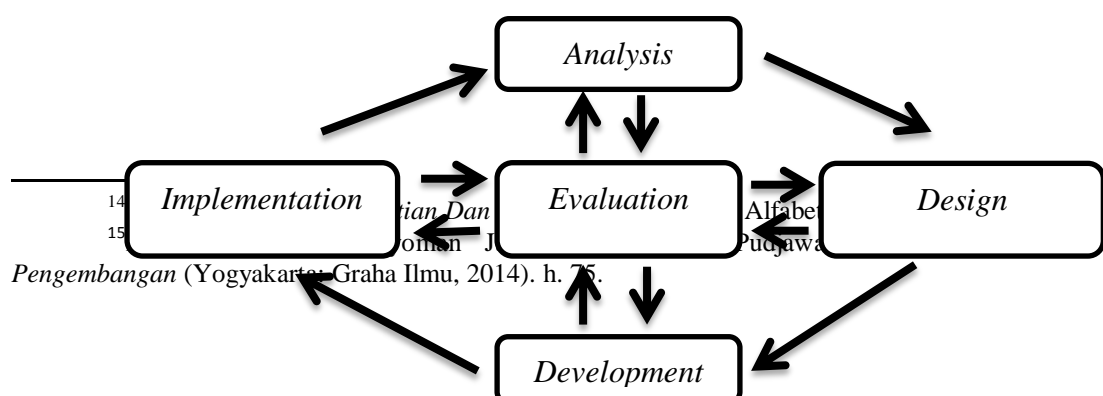
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Model

Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu bidang garapan yang berupaya membantu proses belajar manusia dengan jalan memanfaatkan secara optimal komponen-komponen pembelajaran melalui fungsi pengembangan dan pengelolaan. Untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan, ada tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu menantang, fantasi dan ingin tahu. Menantang yaitu media pembelajaran itu harus menyajikan tujuan yang hasilnya tidak menentu dengan cara menyiapkan beberapa tingkat kesulitan baik secara otomatis atau dengan pilihan siswa. Fantasi, dimana kegiatan pembelajaran itu dapat menarik dan menyentuh secara emosional. Ingin tahu, kegiatan pembelajaran harus dapat membangkitkan indera ingin tahu siswa dengan menggabungkan efek-efek audio dan visual serta music dan grafik.

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang mengacu pada model *ADDIE*, model ini meliputi:¹⁵ 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 2.1



¹⁴ *Penelitian Dan Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 75.

¹⁵ Alfabe Pujawati

Gambar 2.1 **Tahap Pengembangan ADDIE¹⁶**

Prosedur penelitian dan pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan produk. Prosedur penelitian dan pengembangan ini secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui mulai dari tahap awal sampai ke produk yang sudah bisa digunakan.

a. *Analysis* (Analisis)

Tahapan analisis (*Analysis*) meliputi kegiatan sebagai berikut: a) melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada siswa. b) Melakukan analisis karakteristik siswa tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan, sikap yang telah dimiliki siswa serta aspek lain yang terkait. c) Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi.¹⁷

b. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan kerangka acuan sebagai berikut. a) Untuk siapa pembelajaran dirancang? b) kemampuan apa yang anda inginkan untuk dipelajari? c) Bagaimana materi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik?. Pertanyaan tersebut

¹⁶ I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 42

¹⁷*Ibid.*, h. 78

mengacu pada 4 unsur penting dalam perancangan pembelajaran, yaitu siswa, tujuan, metode dan evaluasi. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka dalam merancang pembelajaran difokuskan pada 3 kegiatan, yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran, bentuk dan metode asesmen dan evaluasi.¹⁸

c. *Development* (Pengembangan)

Tahapan ini merupakan proses dimana segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung semuanya harus disiapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah penyusunan modul, pembuatan gambar-gambar, pengetikan dan pemberian warna. Hasil desain media pembelajaran pada *prototype* 1 hasil pengembangan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan desain yang berkompeten dibidangnya. Tanggapan dan saran dari para pakar terhadap produk yang telah dibuat, ditulis pada lembar validasi yang telah disiapkan sebagai bahan untuk revisi. Hasil revisi yang sudah di validasi ulang oleh ahli materi, ahli bahasa dan desain selanjutnya dijadikan sebagai *prototype* 2 dan siap di terapkan.

d. *Implementation* (Penerapan)

Tahap ini hasil pengembangan diujicobakan untuk mengetahui kemenarikan dan keefektifan dalam pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari siswa mengenai media

¹⁸ Made Tegeh, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.79.

pembelajaran yang dikembangkan apakah sudah menarik atau belum. Untuk uji coba produk dilakukan dengan 2 cara yaitu uji perorangan dan uji coba skala kecil. Setelah didapatkan data dari hasil angket responden siswa maka data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk tahap evaluasi.

B. Acuan Teoritik

a) Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bidang garapan yang berupaya membantu proses belajar manusia dengan cara memanfaatkan secara optimal komponen-komponen pembelajaran melalui fungsi pengembangan dan pengelolaan. Media pembelajarann merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar karena untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media yang berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan. Media merupakan mediator perantara yang mengantarkan pesan dari seorang pengirim terhadap seorang penerima pesan.¹⁹ Dalam Bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim terhadap penerima pesan.²⁰ Media merupakan sarana pembelajaran yang dilakukan guna

¹⁹ Ali Mudlofir and Evi Fatimatur, 'Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).h. 121.

²⁰ Syariffudin Nurdin and Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).h. 119.

menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberi tahu siswa.²¹

Sedangkan menurut Moh. Khoeral Anwar pembelajaran termasuk dalam bagian penting dalam proses pendidikan. Sehingga proses pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Proses kegiatan pembelajaran dikerjakan atau diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun dalam hal pengetahuan, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.²² Media pembelajaran merupakan penyaluran pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antar pendidik dan peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran termasuk dalam faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pemakaian dan pemilihan dalam menyediakan media pembelajaran yang tepat dan akurat mampu membangkitkan minat dan keingin tahuan yang baru. Dalam penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas belajar dan pembelajaran dalam menyampaikn pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.²³

Pemaparan definisi dari media pembelajaran di atas, pada dasarnya mempunyai persamaan dalam mengartikan media pembelajaan, yaitu

²¹ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran* (Lampung: Laksitas, 2016.), h. 3.

²² Moh Khoerul Anwar, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559>>.h. 98.

²³ Syarifuddin Nurdin, Adriantoni, *Op. Cit.*, h. 120.

sebagai perantara dalam mengantar pesan, dari pengirim kepada penerima, agar penerima termotivasi untuk belajar sehingga diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pengertian media pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan seperti terlihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Media dalam Pembelajaran ²⁴

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai penyaluran pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.²⁵

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Peserta didik dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (rote learning) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (meaning learning). Agar

²⁴ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Op. Cit.*, h. 124.

²⁵ Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). h. 4.

terjadi transfer belajar yang efektif maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu peserta didik harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.²⁶ Media pembelajaran merupakan alat bantu dan sedangkan komunikasi merupakan cara dalam penyampaian media tersebut. Dalam proses pembelajaran dalam kelas media pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena dengan tidak jelasnya bahan ajar, media membantu sebagai perantara menyampaikan materi. Media pembelajaran digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alat atau proses interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara tepat guna.²⁷

2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional meliputi pesan, orang, maupun peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan misalnya teori atau konsep baru serta teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan, tampil dalam berbagai jenis, dengan masing-masing ciri serta kemampuannya sendiri. Dari sinilah kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan media, mengarah kepada pembuatan taksonomi media pendidikan atau pembelajaran di sekolah.

Menurut Nasution dalam buku kurikulum dan pembelajaran, berdasarkan pengklafikasian para ahli, karakteristik dan atau ciri-ciri

²⁶ Farida, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik', 6.1 (2015).

²⁷ Eko Triyanto, Sri Anitah, and Nunuk Suryani, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 226–38.h. 210.

khas dalam suatu media berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokannya. Sedangkan Anderson mengelompokkan media menjadi: media audio, media cetak, media audio-cetak, media proyeksi audio visual diam, media visual gerak, media objek fisik, media manusia dan lingkungan, dan media komputer.²⁸

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Rudy Bretz memberikan ciri-ciri utama dari media pembelajaran menjadi tiga unsur pokok, antara lain yaitu suara, visual dan gerak.²⁹ Menurut Gerlach dan Ely dalam Giri Wiarto, ada tiga ciri media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Ciri Fiksatif, ciri ini memberi kemampuan yaitu media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa yang terjadi. Dengan ciri ini, suatu media dapat memungkinkan rekaman kejadian yang terjadi pada waktu-waktu tertentu tanpa mengangl waktu. Ciri ini sangat penting bagi pendidik karena objek yang telah direkam dapat digunakan setiap saat.
- 2) Ciri Manipulatif, yaitu kejadian yang memakan waktu cukup lumayan lama dapat disajikan dengan menampilkan rekaman vidio atau audio yang diedit sehingga pendidik hanya menampilkan bagian terpenting saja. Manipulasi kejadian dengan menggunakan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran.
- 3) Ciri Distributif, yaitu memungkinkan menyajikan materi kepada jumlah yang cukup besar dengan stimulus pengalaman yang nyata. Informasi direkam dalam format apa saja sehingga dapat diproduksi berulang-ulang kali dan siap untuk digunakan diberbagai tempat.³⁰

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik ketika siswa diajak untuk memanfaatkan alat inderanya. Pendidik berusaha untuk

²⁸ Syarifuddin Nurdin, Adriantoni, *Op. Cit.*, h. 121&122.

²⁹ Arief S Sadiman, *MEDIA PENDIDIKAN. Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h. 20.

³⁰ Giri Wiarto, *Op. Cit.*, h. 20.

menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dan siswapun diharapkan untuk dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan yang ada dalam materi yang diberikan.³¹ Di dalam Al-Qur'an secara tersirat berupa media suara yang ditangkap oleh indera pendengar, media visual yang ditangkap oleh indera penglihatan, seperti yang tercantum dalam QS An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

4. Peran dan Manfaat Media dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar mempunyai dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajarannya. Keduanya ini sangatlah berkaitan. Salah satu fungsi utama dalam media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.³² Peran media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).h. 11.

³² Giri Wiarto, *Op. Cit.*, h. 27.

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya.
- 3) Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok.³³

Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Menurut Sudjana dan Rivai dalam buku kurikulum dan pembelajaran beberapa manfaat media dalam pembelajaran proses belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.³⁴

Beberapa pendapat mengenai peran dan manfaat multimedia di atas dapat disimpulkan manfaat praktis dari penggunaan multimedia

³³ Nana Sudjana and Ahmad Riva'i, *MEDIA PENGAJARAN* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). h. 6-7.

³⁴ Syarifuddin Nurdin, Adriantoni, *Op. Cit.*, h. 121.

pembelajaran di dalam proses pembelajara yaitu (a) multimedia dalam pembelajaran dapat memberikan suasana baru dan memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil karena sifatnya yang interaktif, efektif dan menyenangkan, (b) multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, serta (c) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Multimedia juga dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran mandiri maupun kelompok tergantung masalah yang harus diselesaikan.

Menurut Rudi Susilana & Cepi dalam Giri Wiarto, kegunaan dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tenaga dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antar murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkin anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetik.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengaman dan menimbulkan presepsi yang sama.³⁵

5. Kedudukan Media Pembelajaran

³⁵ Giri Wiarto, *Op. Cit.*, h. 28.

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran memiliki posisi yang amat penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Adapun macam-macam kedudukan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kedudukan media pembelajaran berdasarkan karakteristiknya.
- 2) Dalam setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing demi penunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut Scharmm dalam Giri Wiarto, karakteristik media pembelajaran bisa dilihat dari karakteristik ekonomisnya, lingkup sasaran media, dan kemudahan kontrol pemakai.
- 3) Kedudukan media pembelajaran di dunia pendidikan
- 4) Dalam kedudukan media di dunia pendidikan, media tidak sekedar hanya alat bantu pendidik untuk mengajar tetapi juga menjadi pembawa informasi atau pemberi pesan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Kedudukan media dalam sistem pembelajaran
- 6) Pendidikan merupakan suatu system yang mengandung komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
- 7) Kedudukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar
- 8) Proses belajar mengajar media memiliki kedudukan yaitu, untuk memperjelas bahan pengajaran, untuk mengangkat dan atau menimbulkan persoalan untuk dikaji dan dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, media menjadi sumber belajar bagi siswa, dan media merupakan alat untuk mempertinggi proses interaksi antar guru ke siswa, siswa terhadap lingkungan agar kualitas pembelajaran terjaga.
- 9) Kedudukan media pembelajaran dalam teknologi pembelajaran
- 10) Dalam teknologi pembelajaran media memiliki multi makna atau banyak makna. Dalam kedudukan teknologi pada proses pembelajaran memiliki komponen diantaranya yaitu, pesan, orang, bahan, media, peralatan, tehnik dan latar.
- 11) Kedudukan media untuk mengundang partisipasi aktif siswa
- 12) Media dalam kedudukan partisipasi siswa merangsang agar terjalannya diskusi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa.
- 13) Kedudukan media pada tahap tindak lanjut
- 14) Pada tahap ini kedudukan media untuk mempermudah melakukan pekerjaan kelompok.³⁶

b) Buku Saku

³⁶ *Ibid.*, h. 9-19.

1. Pengertian Buku Saku

Secara umum, buku dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu buku sebagai sumber merupakan buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber, selanjutnya buku bacaan, yaitu berfungsi untuk bahan bacaan saja, yang ketiga buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan yang terakhir, buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.³⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.³⁸ Setyono,dkk berpendapat bahwa buku saku bisa diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan , mudah dibawa kemana-mana dan bisa dibaca kapan saja.³⁹ *Pocket book* atau biasa disebut dengan buku saku dicetak dengan ukuran yang kecil agar lebih efisien, praktis dan mudah dalam menggunakannya. Buku saku juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.⁴⁰

³⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). h. 167-168.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁹ Yulian Adi Setyono, Daru Wahyuningsih, and Fakultas Keguruan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa' (Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. Universitas Sebelas Maret), Vol. 1, No. 1, h. 121

⁴⁰ Nurul Hidayati, Dyah Sulistyani, and Dwi Teguh Rahardjo, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X', Vol. 1. No. 1 (2013), h. 166.

Buku saku juga merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁴¹

Buku saku termasuk dalam buku pelengkap, buku referensi ataupun buku alternatif yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴² Buku saku dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.⁴³

Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang berisi informasi yang dapat disimpan dalam saku, materi yang dijelaskan lebih ringkas, mudah untuk dibawa kemana-mana, lebih efisien dan praktis dan mudah untuk dipelajari sehingga peserta didik memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut.

2. Fungsi Buku Saku

a) Fungsi atensi

Fungsi atensi, media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya,

b) Fungsi Afektif,

⁴¹ Mukarramah Mustari and Yunita Sari, 'PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR BERUPA BUKU SAKU', 06.April (2017), 113–23 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.1583>>.

⁴² Afdholia Aini Nurul and Sunarti, "Pengembangan Buku Saku Aksara Jawa Sebagai Media Pembelejaraan Bahasa Jawa Kelas IV SD 1 Kadipiro Kasihan Bantul" JURNAL PGSD INDONESIA P-ISSN 2443-1656 | E-ISSN 977-2549477 Vol 3 No 2 Tahun 2017 JURNAL PGSD INDONESIA P-ISSN 2443-1656 | E-ISSN 977-2549477', 3.2 (2017).

⁴³ Mukarramah Mustari and Yunita Sari, *Op., Cit.*, h. 115.

- Penulisan rumus pada media pocket book dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan siswa dalam belajar,
- c) Fungsi Kognitif,
Penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam pocket book sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.
 - d) Fungsi kompensatoris,
Penulisan materi pada pocket book yang singkat dan jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali,
 - e) Fungsi Psikomotoris,
Penulisan materi pocket book yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya dan
 - f) Fungsi Evaluasi,
Penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada pocket book.⁴⁴

3. Karakteristik Buku Saku

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. *Pocket book* atau buku saku merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dimana manfaatnya mampu mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Bentuknya hampir sama dengan *booklet* hanya saja buku saku didesain dengan berukuran yang lebih kecil dan praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana.⁴⁵

4. Manfaat Buku Saku

Manfaat *pocket book* atau buku saku dalam proses pembelajaran, yaitu:

⁴⁴ Nurul Hidayati, Dyah Sulistyani, and Dwi Teguh Rahrdjo., *Op.Cit.*, h. 167.

⁴⁵ yuli Anggraeni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pam', *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2016, h.3.

- a. Penyampaian materi dengan menggunakan *pocket book* dapat diseragamkan,
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan *pocket book* menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan *full colour*,
- c. Efesien dalam waktu dan tenaga. *Pocket book* yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah peserta didik dalam membawanya dan memanfaatkannya kapanpun dan dimanapin.
- d. Penulisan materi yang singkat dan jelas pada *pocket book* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dan
- e. Desain *pocket book* yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.⁴⁶

c) Bahasa Lampung

1. Lampung

Sebagaimana kita ketahui bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia ini beragam dan sangatlah banyak, salah satu diantaranya yaitu kebudayaan suku Lampung itu sendiri. Suku bangsa Lampung itu sendiri terdiri dari dua kelompok masyarakat, yakni kelompok masyarakat adat Lampung pepadun, dan kelompok masyarakat adat Lampung Saibatin. Masyarakat Lampung sendiripun mempunyai filsafat yang berjudul “*Piil Pesenggiri*” yang menjadi way of life kehidupan masyarakat Lampung. Lampung merupakan [provinsi](#) paling selatan di Pulau [Sumatera](#), [Indonesia](#), Ibukota Provinsi Lampung berada di [Bandar Lampung](#). Provinsi Lampung memiliki 2 Kota dan 15 Kabupaten. Kota di Provinsi Lampung yakni Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Di sebelah utara berbatasan dengan [Bengkulu](#) dan [Sumatera Selatan](#).

⁴⁶ Nurul Hidayati, Dyah Sulistyani, and Dwi Teguh Rahardjo, *Op., Cit.*, h. 167.

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk pada tahun 2010 dalam buku Firman Sujadi, jumlah masyarakat Provinsi Lampung mencapai 7.608.405 jiwa, terdiri atas 3.916.622 laki-laki dan 3.691.783 perempuan. Dari hasil yang didapat sensus penduduk pada tahun tersebut sebaran masyarakat Lampung sebanyak 5.653.180 jiwa (74,30%) berada di daerah pedesaan atau kampung halaman dan sebanyak 1.955.225 jiwa (25,70%) berada di perkotaan.⁴⁷

2. Orang Lampung

Menurut perkiraanya orang Lampung yang berbudaya Lampung atau yang bersuku Lampung yang bertempat tinggal di daerah Lampung, baik itu provinsi, kota, kabupaten, kecamatan maupun di desa atau kampung halaman diperkirakan berjumlah satu juta jiwa dan termasuk golongan minoritas jika dibandingkan dengan penduduk pendatang atau transmigrasi. Dilihat dari segi adat dan istiadatnya orang Lampung dibedakan menjadi dua lingkungan adat yakni, masyarakat yang menganut adat peminggir dan masyarakat yang menganut adat pepadun. Masyarakat yang menganut adat peminggir atau pesisir ini memakai bahasa berdialek api, sedangkan masyarakat yang beradat pepadun atau abung ini memakai bahasa berdialek nyow atau O. Masyarakat yang berbahasa Api dan Nyow bisa dilihat pada gambar di bawah ini. Gambar 2.2.

⁴⁷ Firman Sujadi, *Lampung Sai Bumi Ruwai Jurai* (Jakarta: Cita Insan Madani, 2013).h.

BERBAHASA API

- Belalu Krui
- Beradat peminggir
- Semangka
- Teluk betung/
kalianda
- Melinting/ Maringai
- Ranau
- Komeriing/ Kayu
Agung
- Way Kanan
- Sungkai
- Pubian

BERBAHASA NYOW

- Abung
- Tulang Bawang

Gambar 2.3 pembagian orang Lampung⁴⁸

3. Materi Bahasa Lampung

Bahasa Lampung merupakan bahasa yang berada pada provinsi Lampung. Setiap wilayah pastinya memiliki identitas bahasa dan menjadi kebanggaan pada daerah tersebut. bahasa Lampung digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sarana komunikasi, dan interaksi antar anggota masyarakat terutama penutur asli. Pada komunitas tersebut bahasa Lampung menjadi bahasa ibu, dan menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal pada jenjang pendidikan dasar tingkat SD/MI. Selain hal tersebut bahasa Lampung juga memiliki aksara. Tidak semua bahasa daerah di

⁴⁸ Iskandar Syah, *Bunga Rampai Adat Budaya Lampung* (Bandar Lampung: Histokultura, 2017). h. xxi-xiv.

nusantara ini memiliki aksara. Keistimewaan tersebut menjadikan bahasa Lampung memiliki potensi lebih dibandingkan dengan bahasa daerah lain di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Pengenalan bahasa Lampung sudah dilakukan pemerintah daerah Lampung melalui Peraturan Gubernur Nomor: 39 tahun 2014, tentang Muatan Lokal Wajib Bahasa dan Aksara Lampung pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan pembelajaran bahasa dan aksara Lampung pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah yaitu; peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa, memahami bahasa dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks (tujuan, keperluan, dan keadaan), menggunakan bahasa Lampung untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosioal, peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Lampung yang juga merupakan bahasa ibu pada sebagian masyarakatnya. Adapun materi-materi yang akan disampaikan pada media pembelajaran buku saku ini sebagai berikut:

Bahasa Lampung	Mengenal nama benda di sekolah
Rumah Adat Lampung	Mengenal induk aksara lampung
Tarian Daerah Lampung	Mengenal anak huruf lampung
Senjata Tradisional Lampung	Mengenal tanda baca aksara lampung

Pakaian Adat Lampung	Mengenal angka aksara lampung
Seni dan Alat Musik Daerah	Struktur menggunakan kelabai dan tanda benah dalam kata
Cerita Rakyat Lampung	Mengenal warna
Makanan Khas Lampung	Mengenal bilangan
Salam dan perkenalan	Mengenal nama hewan
Mengenal anggota tubuh	Mengenal keluarga
Mengenal panca indra dan gunanya	Sopan dalam berbicara

C. Penelitian yang relevan

dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian pengembangan yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Combi, Syamswisna, dan Reni Marlina. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Diperoleh 82,9% peserta didik merespon positif dan sebanyak 17,1% peserta didik merespon negatif terhadap media buku saku. Adanya peningkatan minat baca sebesar 11,13% dan hasil rata-rata penilaian validator adalah 86,56 % dengan kriteria sangat baik dan peserta didik memberikan respon yang baik

terhadap media buku saku yang dikembangkan dan hasil rata-rata penilaian validator 3,7 dengan kriteria sangat baik.⁴⁹

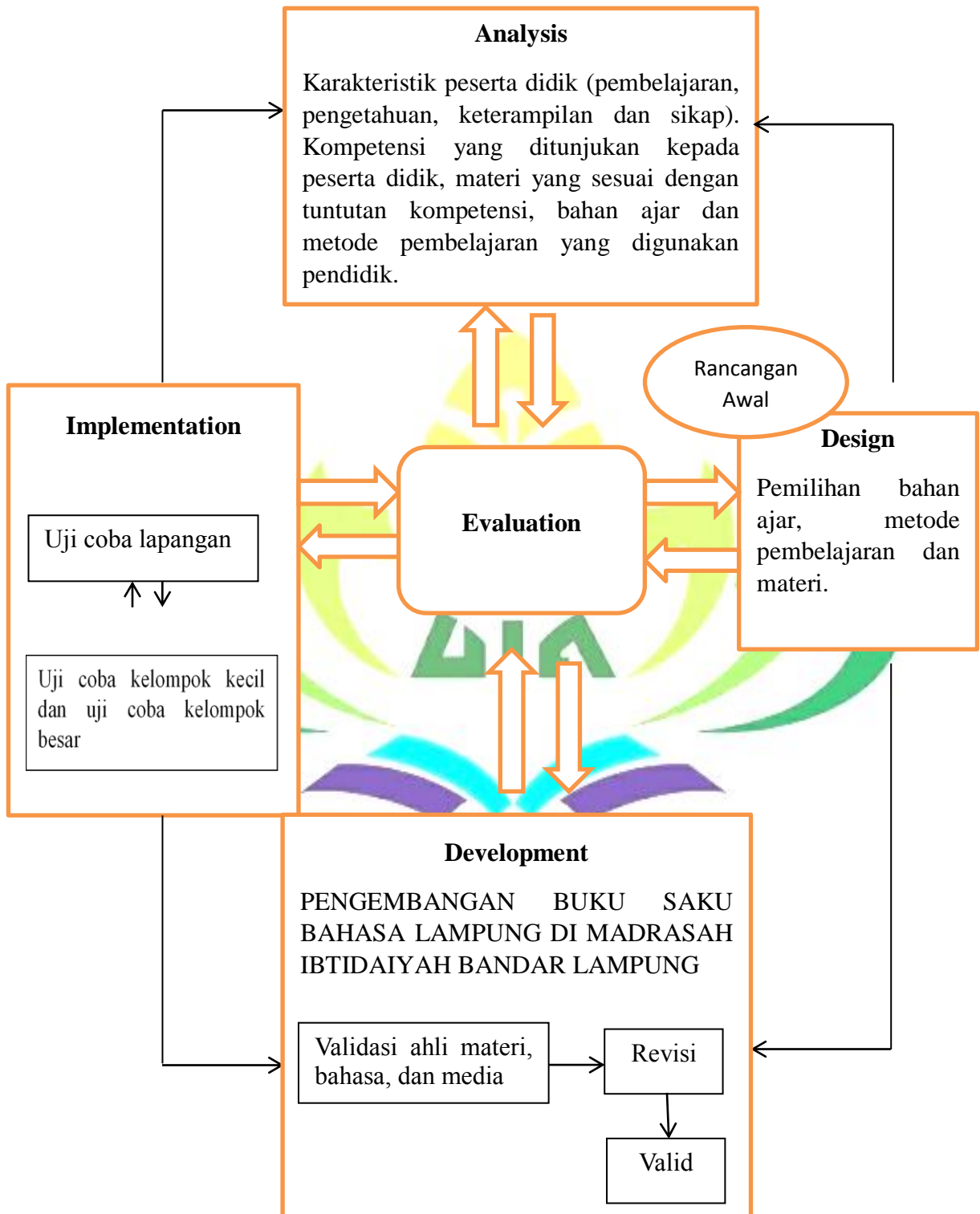
2. Penelitian yang dilakukan Fahtria Yuliana, dan Lina Herlina, adapun hasil penelitiannya yaitu: diperoleh penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan buku saku materi pemanasan global sangat layak dengan presentase kelayakan berturut-turut 96,4% dan 93,3%. Presentase respon peserta didik pada uji coba produk mencapai >50%. Ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$ (KKM; ≥ 77). Presentase respon pendidik mencapai >50%.⁵⁰
3. Penelitian yang dilakukan Yuli Anggraeni, adapun hasil penelitiannya menunjukkan 5 tahap pembuatan yaitu: *Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tingkat kelayakan *Pocket Book* sebagai berikut: 1) Ahli Materi memberikan rerata skor 4,4 termasuk kategori Sangat Layak, 2) Ahli Media memberikan rerata skor 4,13 termasuk kategori Layak, 3) Guru SMK memberikan rerata skor 3,78 termasuk kategori Layak, Siswa memberikan rerata skor 4,24 termasuk kategori Sangat Layak, sehingga *Pocket Book* PAM Layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil analisis motivasi belajar siswa menggunakan media diperoleh peningkatan sebesar 4,53%, dengan skor sebesar 63,51% menjadi 68,04%.⁵¹

⁴⁹ Combi, Syamswisna, and Reni Marlina, 'Kelayakan Media Buku Saku Pada Sub Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Kelas X Sma' Jurnal Untan, 2018.

⁵⁰ Fahtria Yuliana, 'Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk SMP', 4.1 Jurn UNNES, (2015).

⁵¹ yuli Anggraeni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pam', Jurnal *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2016.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tahap studi pendahuluan dari penelitian dan pengembangan ini adalah dengan pra penelitian yang dilakukan di MI N 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan pada pengembangan buku saku pembelajaran Bahasa Lampung dimulai bulan Oktober sampai dengan Agustus 2019.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik di MI karena pada materi pembelajaran ada di muatan lokal. Seperti pada sekolah MI N 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif yang didukung penelitian kualitatif.

2. Metode Penelitian

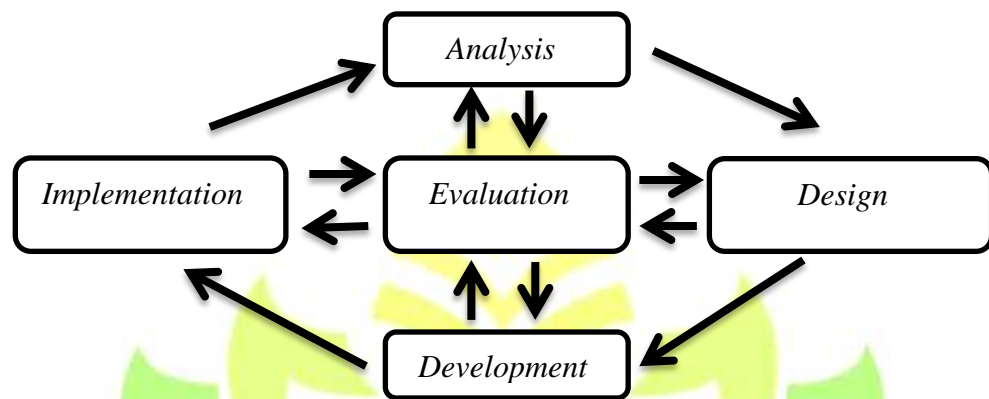
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah proses

pengembangan dan validasi produk pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵² Tentang “*produk*” menjelaskan “*our use of term*” “*product*” *includes not only material object, such as textbooks, instructional films and so forth, but is also intended to refer to established procedures and proses, such as a method for organizing instruction.*” yang mana produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pelajaran seperti buku text, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi bisa dalam bentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.

Jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang telah dipaparkan diatas, istilah langkah-langkah disebut dengan model prosedural. Model prosedural dapat ditemukan dalam rancangan sistem pembelajaran, beberapa model prosedural penelitian dan pengembangan yang umum bagi bidang penelitian adalah seperti: ADDIE, Borg and Gall, Thiagarajan (4D), Robert Maribe Branch, Richey and Klein, serta Dick and Carey. Namun model yang digunakan pada penelitian ini adalah model prosedural ADDIE yaitu model deskriptif yang menggambarkan langkah-langkah prosedural atau alur yang didalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis atau tertata dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h:407.

Model ADDIE dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian yang mengarah pada model *ADDIE*, model ini meliputi: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 3.1. sebagai berikut



Gambar 3.1⁵³
Tahap Pengembangan ADDIE

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Tahapan dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain, oleh karena itu penggunaan model ini dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif.⁵⁴

D. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Implementasi Pengembangan Model

Prosedur penelitian dan pengembangan menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan sebuah produk. Prosedur penelitian dan pengembangan ini secara tidak

⁵³I Made I Tegeh and Made I Kirna, 'Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', 2.Maret (2016). h. 16.

⁵⁴ Maribe Robert Branch, *Intruitional Design: The ADDIE Approach* (New York, 2009).

langsung akan memberi suatu petunjuk bagaimana cara yang dilalui mulai dari tahap awal sampai ke produk yang sudah bisa dipergunakan.

a. *Analysis* (Analisis)

Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhana (*need analysis*).

Tahapan pertama yaitu analisis kinerja dilakuakn untuk mengetahui dan mengklarifikasikan permasalahan yang dihadapi sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

Tahap analisis merupakan suatu proses yang akan dipelajari oleh peserta didik, maka dari itu output yang akan dihasilkan berupa karakteristik dan identifikasi kebutuhan maupun analisi tugas yang rinci sesuai dengan deskripsi tugas dalam melakukan suatu pekerjaan.⁵⁵

b. *Design* (Perancangan)

Langkah kedua yaitu merancang (*Design*), pada media pembelajaran ini langkah merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa. Kemudian baru ketahap berikutnya yaitu mengembangkan sebuah media pembelajaran.

⁵⁵Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Bandar Lampung: Media Akademi, 2016).h. 72.

c. *Development* (Pengembangan)

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media buku saku adalah: 1) Melakukan pembuatan media pembelajaran menggunakan *Microsoft Word* dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa yang nantinya akan terlihat perbedaan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. 2) Melakukan review media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. 3) Memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

d. *Implementation* (Penerapan)

Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan media buku saku pembelajaran Bahasa Lampung.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir dalam penelitian pengembangan ini adalah evaluasi terhadap lembar kerja siswa. Evaluasi adalah proses untuk dapat

melihat apakah produk yang dibuat dan dirancang dapat digunakan atau tidak.

Pengembangan model *ADDIE* yang peneliti lakukan hanya sampai tahap ke empat meliputi: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*. Pendekatan *ADDIE* dipilih karena sesuai untuk mengembangkan media pembelajaran komik. Karena pendekatan *ADDIE* merupakan pendekatan yang sangat sederhana tetapi implementasinya tersusun secara sistematis dan terstruktur.⁵⁶

2. Subjek Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian ini menggunakan beberapa unsur yaitu:

a. Uji Ahli

Ahli yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan validator media pembelajaran buku saku yang terdiri atas tiga orang ahli yaitu:

1) Ahli Media

Ahli media ini memberikan penilaian terhadap desain media pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan. Ahli media dilakukan oleh dua orang validator dosen dengan kualifikasi aktif dibidangnya, minimal pendidikan terakhir S2.

2) Ahli Bahasa

⁵⁶ Mentari Ningrum, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Hubungan Antar Satuan Waktu, Antar Satuan Berat, Antar Satuan Panjang Siswa Kelas 4 SDN Burengan 2', *Jurnal Simki Pedagogia*, 01.01 (2017). h. 3.

Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap bahasa pada media pembelajaran yang dikembangkan. Ahli bahasa ini menggunakan 2 orang validator dosen dengan kualifikasi aktif dibidangnya, minimal pendidikan terakhir S2.

3) Ahli Materi

Ahli materi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dosen bahasa Lampung yang akan memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang sudah dibuat. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga akan memberikan suatu masukan perbaikan terhadap media pembelajaran buku saku.

4) Praktisi

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru MIN yang mengajar bahasa Lampung. Praktisi akan memberikan penilaian hasil media pembelajaran buku saku pembelajaran Bahasa Lampung yang telah dikembangkan oleh peneliti, bertujuan agar mengetahui kualitas media pembelajaran buku saku yang telah dikembangkan.

5) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung.

E. Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan agar mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan dan sesuai harapan yang diinginkan.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar validasi materi, lembar validasi media, angket respon peserta didik dan angket respon pendidik. Instrumen penelitian harus memiliki kualitas kepraktisan dan kelayakan yang baik. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nieveen dalam penelitian dan pengembangan perlu diperhatikan.⁵⁷ Kualitas instrumen produk dikatakan layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Keakuratan media berupa buku saku yang telah dibuat harus divalidasi dan dinilai oleh para ahli.
- 2) Kepraktisan jika media buku saku memenuhi indikator berikut, maka dikatakan praktis.
 - a) Hasil penilaian peserta didik menunjukkan bahwa media buku saku dengan kriteria baik.
 - b) Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa media buku saku berada pada kriteria sangat baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

a. *Interview* (Wawancara)

⁵⁷Rocmad, 'Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika', *Jurnal Kreono, Matematika Kreatif-Inovatif*, 3 (2013).h, 60.

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui segala hal dari responden secara mendalam dan jumlah respodennya sedikit/kecil⁵⁸. Wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah guru mata pelajaran Bahasa Lampung Di MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung.

b. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberiwseperangkat pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden agar dijawab oleh responden.⁵⁹

Metode kuesioner penulis digunakan agar memperoleh data mengenai penilaian para ahli dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran berupa buku saku pembelajaran Bahasa Lampung di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung.

a) Kisi-kisi angket untuk validasi ahli materi

Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli materi yang berisi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, kelayakan dengan kebahasaan, dan mendorong keingin tahuan dapat dilihat pada tabel 3.1

⁵⁸Sugiono.*Op.Cit.* h. 137.

⁵⁹*Ibid.*h. 142

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator	Nomor Item	Subjek Penilaian
1.	Aspek kelayakan isi	Kelayakan materi	1,2	Ahli Materi
		Kesesuaian materi	3,4	
2.	Aspek Kelayakan penyajian	Kelengkapan	5,6	
3.	Kelayakan dengan kebahasaan	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	7,8	
4.	Mendorong keingin tahuan	Mendorong keingin tahuan	9,10	

Sumber : Purwoko. Urio. 2008. BSNP. (dimodifikasi)

b) Kisi-kisi angket untuk validasi ahli media

Kisi-kisi angket untuk validasi ahli media dapat dilihat pada tabel

3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Ahli Media

Kriteria	Indikator	No Item	Subjek Penilaian
Aspek kelayakan	Kesesuaian Bentuk Visual	1, 2, 3	

penyajian	Kesesuaian Huruf	5, 6, 7,8	Ahli Media
	Ketepatan Layout	9, 10, 11, 12	

Sumber : Purwoko. Urio. 2008. BSNP. (dimodifikasi)

c) Kisi-kisi angket untuk validasi ahli bahasa

Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli bahasa dapat dilihat dari aspek kelayakan kebahasaan yaitu pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

Kriteria	Indikator	No Item	Subjek Penilaian
Aspek kelayakan kebahasaan	Keefektifan kalimat	1,2, 3	Ahli bahasa
	Kejelasan EYD	4, 5, 6	
	Lugas	7,8,9	
	Komunikatif	10	
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	11,12	
	Dialogis dan Interaktif	13,14	

Sumber : Purwoko. Urio. 2008. BSNP. (dimodifikasi)

d) Kisi-kisi angket untuk respon pendidik

Kisi-kisi instrumen angket respon pendidik dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik

Aspek	Indikator Penelitian	Nomor Soal
Respon Pendidik	Media Pembelajaran	1,2,3,4
	Isi	5,6,7,8
	Kebahasaan	9,10,11,12,
	Tampilan	13,14,15

Sumber : Purwoko. Urio. 2008. BSNP. (dimodifikasi)

e) Kisi-kisi angket untuk respon peserta didik

Kisi-kisi instrumen angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

Aspek	Indikator Penelitian	Nomor Soal
Respon Pendidik	Media Pembelajaran	1,2,3,4
	Isi	5,6,7,8
	Kebahasaan	9,10,11,12,
	Tampilan	13,14,15

Sumber : Purwoko. Urio. 2008. BSNP. (dimodifikasi)

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari

masukkan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang media buku saku pembelajaran Bahasa Lampung. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Angket tanggapan di isi oleh Guru dan peserta didik. Angket tanggapan berisi pertanyaan dengan jawaban semi terbuka. Urutan penulisannya adalah judul, pernyataan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian, dan item pertanyaan. Angket tanggapan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respon. Skala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Lucky Chandra. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor penilaian dapat dilihat dalam Tabel 3.4.berikut:⁶⁰

⁶⁰Lucky Chandra Febriana, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa SMP/MTs.', *SKRIPSI Jurusan Fisika-Fakultas MIPA UM*, 2014, 5.

Tabel 3.6
Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Skor	Pilihan jawaban kelayakan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber Data : Lucky Chandra

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang setuju, yang menggambarkan posisi yang sangat positif ke posisi yang sangat negatif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

$$\text{Persentase Jawaban responden} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yan tertinggi/ideal}} \times 100 \%$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7⁶¹
Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% -40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat layak digunakan

Berdasarkan data tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi, kelayakan media, dan kelayakan bahasa, dan kualitas teknis pada bahan pembelajaran media buku saku pembelajaran Bahasa Lampung dikategori sangat layak atau layak.

Angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk memiliki 5 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Sangat Baik (SB) diberikan skor 5, Baik (B) diberikan skor 4, Cukup (C) diberikan skor 3, Kurang Menarik (KM) diberikan skor 2, dan Sangat Kurang Menarik (SKM) diberikan skor 1. Hasil dari penilaian masing-masing peserta didik kemudian dicari rata-rata dan dikonversikan ke pertanyaan untuk

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 139.

menentukan kemenarikan. Penkonversian skor menjadi pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Respon Kemenarikan Peserta Didik

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan
81% - 100%	Sangat Menarik
61% - 80%	Menarik
41% - 60%	Cukup
21% -40%	Kurang Menarik
0% - 20%	Sangat Kurang Menarik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan Media Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Agustus 2019. Waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

No.	Prosedur Pengembangan		Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Analysis</i> (Analisis)	Analisis Kinerja Analisis Kebutuhan	Oktober 2018 Oktober 2018
2.	Design (Perancangan)	Merancang Media dari Segi Desin Merancang Media dari Segi Materi Merancang Media dari Segi Bahasa	Januari 2019 Januari 2019 Januari 2019
3.	<i>Development</i> (Pengembangan)	Melakukan Pembuatan Media Pembelajaran Pembuatan Melakukan Review Media Pembelajaran Memperbaiki Media Pembelajaran	Juni 2019 Juli 2019 Juli 2019
4.	<i>Implementasion</i> (Penerapan)	Uji Coba Kelompok Kecil Uji Coba Kelompok Besar	Agustus 2019 Agustus 2019
5.	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Respon Pendidik dan Peserta Didik	Agustus 2019

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung dan SDN 1 Kupang Teba Bandar Lampung menghasilkan media

pembelajaran buku saku pembelajaran Bahasa Lampung yang telah divalidasi oleh para ahli, praktisi pendidikan serta diujicobakan kepada peserta didik. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan modul ini antara lain:

1. *Analysis* (Analisis)

Bersumber dari hasil Pra Penelitian di MIN 11 Bandar Lampung.

Hasil analisis yang telah dilakukan dipergunakan sebagai pedoman dan dipertimbangkan dalam penyusunan media pembelajaran Bahasa Lampung. Analisis yang dilakukan yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini. Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini hanyalah buku cetak yang berasal dari Pemerintah saja. Dari segi bentuk buku cetak tersebut sangatlah besar untuk dibawa peserta didik kemana saja, sehingga peserta didik enggan untuk belajar membawa buku besar, materi yang dijelaskan dalam buku cetak tidak memberikan contoh langsung, dan tidak terdapat gambar-gambar yang menarik peserta didik untuk membacanya.

Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran Buku Saku yang dirasa akan membantu peserta didik dalam memahami makna dan arti penting Bahasa Lampung. Media pembelajaran Buku Saku merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Buku saku mampu mengintegrasikan teks, dan gambar sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas dan lugas.

Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya peneliti melakukan evaluasi pada tahap analisis. Berdasarkan hasil analisis peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran berupa buku saku pembelajaran Bahasa Lampung untuk menarik semangat peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Lampung di kelas.

2. Design (Perancangan)

Setelah evaluasi dilakukan pada tahap analisis, selanjutnya peneliti melakukan tahap *design* dengan hasil sebagai berikut:

a. Penyusunan kerangka buku saku

Penyusunan ini berupa desain tampilan media pembelajaran yang meliputi:

1) Bagian pembuka

Bagian ini terdiri dari sampul depan buku saku, tim penyusun buku saku, kata pengantar, dan daftar isi.

2) Bagian isi buku saku

Bagian isi dari buku saku berisi materi Bahasa Lampung yang terdapat dialek A dan O Bahasa Lampung dan disertai arti Bahasa Indonesianya.

3) Bagian penutup

Bagian penutup dari buku saku pembelajaran Bahasa Lampung berupa referensi atau daftar pustaka dan sampul belakang yang diliputi dengan biodata penulis.

b. Perancangan penyajian materi

Penyajian materi dirancang sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan di Sekolah dan materi diambil dari buku paket dan sumber-sumber terpercaya.

c. Perancangan instrument

Instrumen yang dirancang berupa angket berdasarkan aspek yang sudah disesuaikan . angket kelayakan produk berbentuk *check list* untuk para ahli memuat pertanyaan tentang media yang dibuat.

Dan angket respon diberikan kepada peserta didik dan pendidik.

Perancangan penilaian diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket, dan selanjutnya disusun angket penilaian yang akan diberikan kepada para ahli dan praktisi pendidikan untuk mengetahui kualitas produk. Serta angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan.

Sebelum melanjutkan ketahap pengembangan peneliti melakukan evaluasi dari tahap perancangan. Peneliti menambahkan dan

memodifikasi angket sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain angket untuk para validator terdapat angket untuk peserta didik yang di dalamnya terdapat poin-poin yang disesuaikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap setelah perancangan adalah *development*(pengembangan).

Langkah pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan buku saku
 - 1) Bagian intro (pembuka)



Gambar 4.1

Pada bagian pembuka penulis mengembangkan bagian *cover* yang sudah dirancang menggunakan *software photo shop*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan “Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung Kelas Rendah” untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ini.

Kesuksesan belajar berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah buku saku pembelajaran Bahasa Lampung. Harapan penulis, buku saku ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Lampung.

Gambar 4.2

Pada bagian kata pengantar peneliti menggunakan *software microsoft word* yang di *convert* ke PDF.

2) Bagian isi buku saku pembelajaran Bahasa Lampung

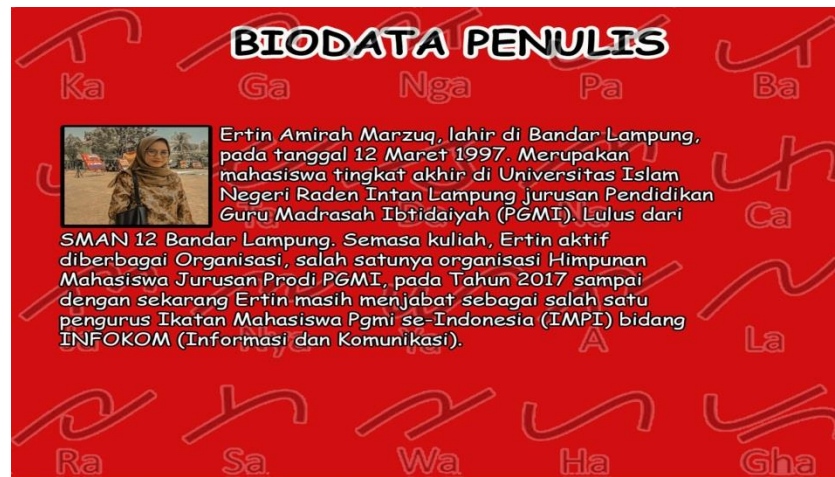
Tampilan pada materi peneliti menggunakan *microsoft word* lalu di *convert* ke PDF untuk mengembangkan konsep pada tahap *design*

1



Gambar 4.3

3) Bagian penutup



Gambar 4.4

Bagian penutup peneliti menggunakan *software photo shop* yang sebelumnya telah dikonsep pada tahap perancangan.

b. Validasi buku saku

Buku saku yang telah selesai dibuat selanjutnya divalidasi oleh para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang akan menilai kualitas buku saku baik dari segi isi, *design*, serta bahasa yang digunakan. Penilaian menggunakan angket yang di dalamnya berupa kolom komentar dan saran perbaikan yang selanjutnya digunakan peneliti dalam merevisi produk.

1) Ahli materi

Peneliti memvalidasi dari dua ahli materi yaitu bu Ernawati, M.Pd dan pendidik di MIN 11 Bandar Lampung ibu Nely Anggraini, S.Pd selaku guru muatan lokal Bahasa Lampung. Hasil data validasi tahap 1 dapat dilihat pada tabel

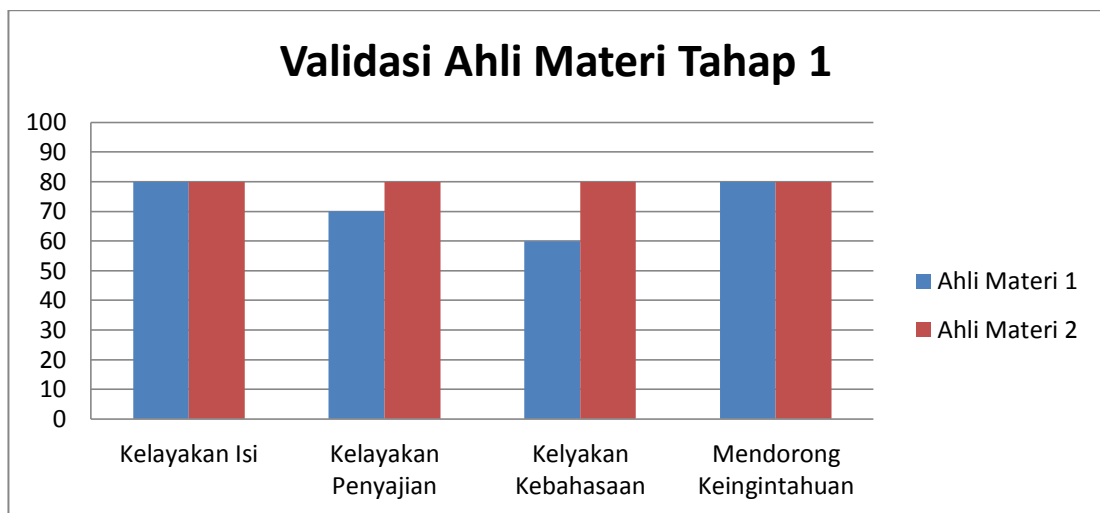
Tabel 4.2 hasil penelitian angket validasi tahap 1 oleh Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen	Pendidik
1.	Kelayakan Isi	Σ Skor	16	16
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
2.	Kelayakan Penyajian	Σ Skor	7	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	70%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
3.	Kelayakan Kebahasaan	Σ Skor	6	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	60%	80%
		Kriteria	Cukup Layak	Layak
4.	Mendorong keingintahuan	Σ Skor	8	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak

Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Materi Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung

Hasil rata-rata penilaian dari aspek kelayakan isi yang dinilai oleh validator ahli materi diperoleh presentase 80% dengan kriteria “Layak”, sedangkan pada aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil presentase 75% dengan kriteria “Layak”. Aspek kelayakan kebahasaan diperoleh hasil presentase 70% dengan kriteria “Cukup Layak” dan aspek mendorong keingintahuan diperoleh

hasil presentase 80% dengan kriteria “Layak” Hasil validasi tahap 1 ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

Grafik pada gambar 4.5 menunjukkan hasil penilaian para ahli materi terhadap setiap aspek pada buku saku. Terdapat perbedaan masing masing validator dalam jumlah nilai yang diperoleh. Berdasarkan hasil yang diperoleh buku saku dinyatakan cukup valid namun perlu dilakukan revisi. Revisi dilakukan sesuai dengan saran validator yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Saran Perbaikan Validasi Ahli Materi

No	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Kata ganti orang (Aku, Saya, Anda, Kamu, dll ...) huruf pertama harus kapital	Sudah diperbaiki
2.	Proposisi (kata depan) diikuti keterangan tempat harus dipisah	Sudah diperbaiki
3.	Keterangan tempat huruf pertama harus kapital	Sudah diperbaiki

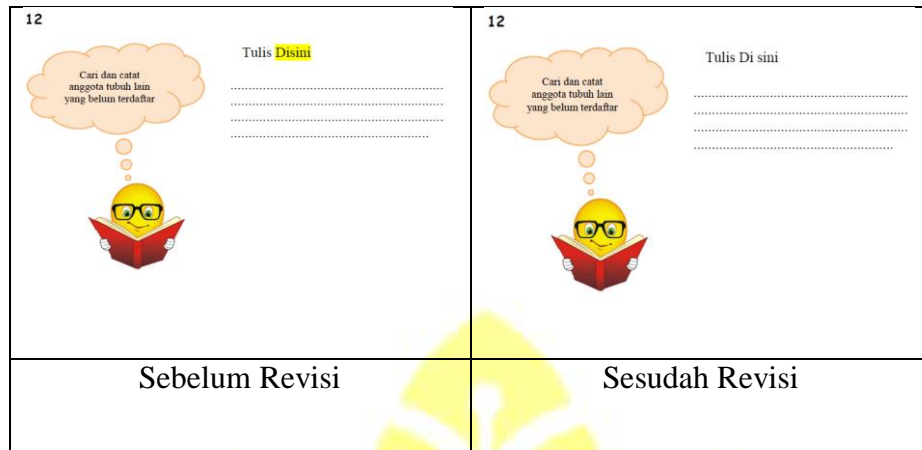
Berdasarkan tabel 4.3 terdapat saran dan perbaikan oleh validator ahli materi untuk memperbaiki aspek kelayakan kebahasaan seperti kata ganti orang, proposisi/ kata depan dan keterangan tempat huruf pertama harus kapital. Saran perbaikan dari ahli materi disajikan dalam gambar berikut:

2	2
<p>Banyak hal tentang bagaimana menyampaikan dan memberikan informasi diri kalian. Berikut informasi yang bisa gunakan dalam percakapan antara Guru dengan Siswa, teman dan saudara kalian.</p> <p style="text-align: center;">Bahasa Indonesia</p> <p>Siapa nama lengkap andi?</p> <p>Nama lengkap saya ...</p> <p>Berasal dari manakah kamu?</p> <p>Saya berasal dari ...</p> <p>Dimana alamat tinggalmu?</p> <p>Dimanakah kamu dilahirkan?</p> <p>Kapan kamu dilahirkan?</p> <p>Saya lahir pada tanggal ...</p> <p>Siapa nama ayah kamu?</p>	<p>Banyak hal tentang bagaimana menyampaikan dan memberikan informasi diri kalian. Berikut informasi yang bisa gunakan dalam percakapan antara Guru dengan Siswa, teman dan saudara kalian.</p> <p style="text-align: center;">Bahasa Indonesia</p> <p>Siapa nama lengkap Kamu?</p> <p>Nama lengkap Saya ...</p> <p>Berasal dari manakah kamu?</p> <p>Saya berasal dari ...</p> <p>Dimana alamat tinggalmu?</p> <p>Dimanakah kamu dilahirkan?</p> <p>Kapan kamu dilahirkan?</p> <p>Saya lahir pada tanggal ...</p> <p>Siapa nama ayah kamu?</p>
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

Gambar 4.6 Revisi Ahli Materi

Pada gambar 4.6 ahli materi memberi saran untuk memperbaiki kata ganti orang seperti (Aku, Saya, Anda, Kamu, dll ...) huruf pertama harus kapital. Pada sebelum revisi kata ganti orang pada huruf pertamanya masih menggunakan huruf kecil atau bukan huruf kapital. Setelah dilakukan revisi maka ganti orang yang sebelumnya huruf awal masih menggunakan huruf kecil diperbaiki sesuai dengan saran validator ahli materi untuk mengganti huruf awal dalam kata ganti orang menjadi huruf kapital. Menanggapi saran validator ahli materi dalam proposisi kata depan yang diikuti dengan

keterangan tempat harus dipisah maka peneliti melakukan revisi sebagaimana pada gambar 4.7



Gambar 4.7 Revisi Ahli Materi

Pada gambar 4.7 saran yang diberikan oleh ahli materi untuk memperbaiki *proposisi* atau kata depan diikuti dengan keterangan tempat harus dipisah. Saat sebelum revisi *proposisi* kata depan masih digabung contohnya “Disini” lalu setelah direvisi maka *proposisi* kata depan yang seharusnya dipisah menjadi “Di Sini”. Lalu menanggapi saran validator terkait huruf pertama pada keterangan tempat harus kapital maka disajikan pada gambar 4.8

55			55		
Contoh:			Contoh:		
Bahasa Indonesia	Bahasa Lampung		Bahasa Indonesia	Bahasa Lampung	
	Dialek A	Dialek O		Dialek A	Dialek O
Amir, kamu dari mana?	Amir, niku anjak dipa?	Amir, nikeu jak kedou?	Amir, kamu dari mana?	Amir, niku anjak dipa?	Amir, nikeu jak kedou?
Saya dari sekolah	Nyak anjak sekula	Nyak jak sekula	Saya dari Sekolah	Nyak anjak sekula	Nyak jak sekula
Hasan, saya mau pinjam pena kamu	Hasan, nyak haga ngingjam penmu	Hasan, nyak agou ngingjam penmu	Hasan, saya mau pinjam pena kamu	Hasan, nyak haga ngingjam penmu	Hasan, nyak agou ngingjam penmu
Pak guru, saya minta maaf tidak buat PR	Pak gughu, sikam kilu mahaf mak nyanik PR	Pak gureu, ekam kileu mahap mak ngeguwai PR	Pak guru, saya minta maaf tidak buat PR	Pak gughu, sikam kilu mahaf mak nyanik PR	Pak gureu, ekam kileu mahap mak ngeguwai PR
Sebelum Revisi			Sesudah Revisi		

Gambar 4.8 Revisi Ahli Materi

Pada gambar 4.8 ahli materi memberikan saran untuk memperbaiki keterangan tempat harus kapital huruf pertamanya. Sebelum revisi penulis masih menggunakan huruf kecil setelah revisi penulis memperbaiki dala huruf pertama menggunakan huruf kapital.

Setelah semua perbaikan selesai, selanjutnya dilakukan validasi tahap 2 untuk menilai kualitas buku saku yang telah direvisi. Aspek-aspek yang dinilai masih sama seperti validasi tahap 1. Hasil validasi tahap kedua dapat dilihat pada tabel 4.4

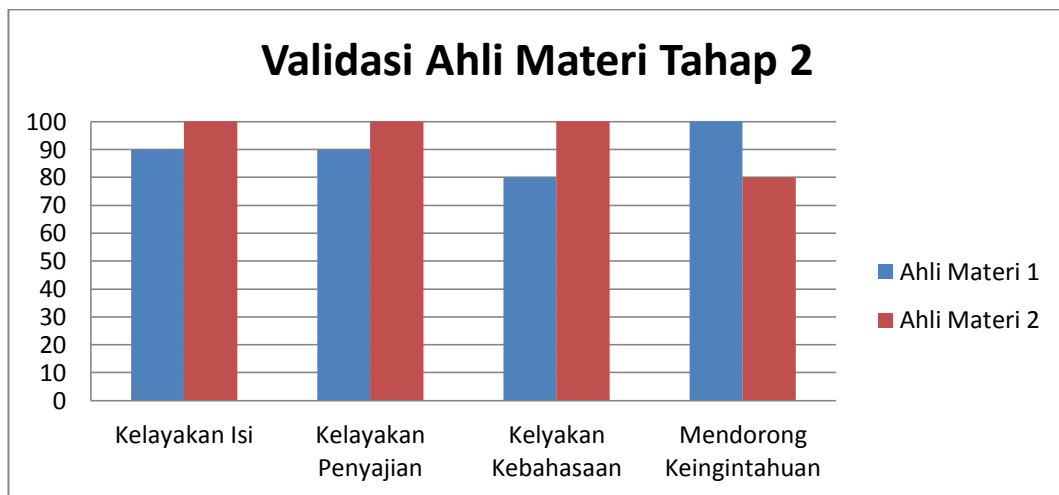
Tabel 4.4 hasil penelitian angket validasi tahap 2 oleh Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen	Pendidik
1.	Kelayakan Isi	Σ Skor	18	20
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	90%	100%
		Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak
2.	Kelayakan Penyajian	Σ Skor	9	10
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	90%	100%
		Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak
3.	Kelayakan Kebahasaan	Σ Skor	8	10
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	100%
		Kriteria	Layak	Sangat Layak
4.	Mendorong keingintahuan	Σ Skor	10	10
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	100%	100%
		Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Materi Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung

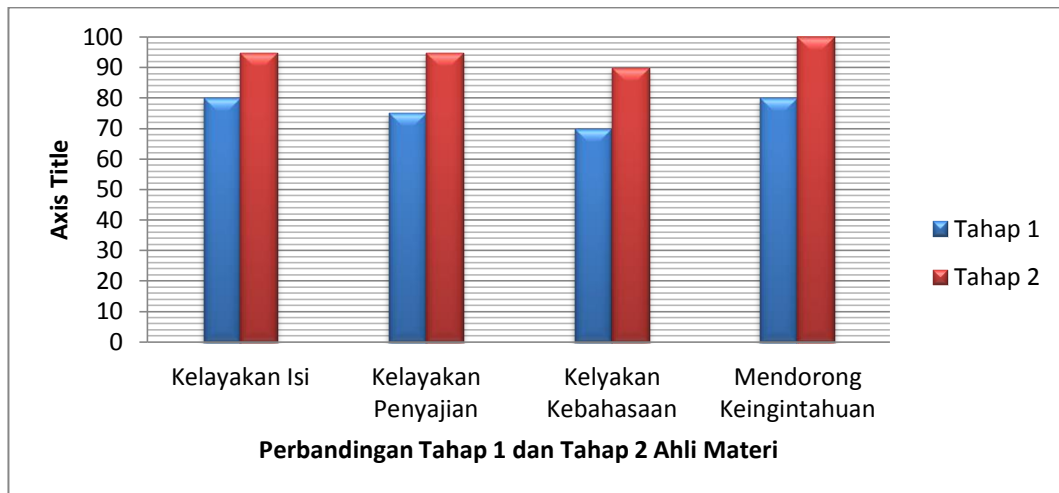
Hasil rata-rata penilaian dari aspek kelayakan isi yang dinilai oleh validator diperoleh hasil rata-rata presentase 95% dengan kriteria “Sangat Layak” sedangkan pada aspek kelayakan penyajian yang diperoleh rata-rata presentase 95% dengan kriteria “Sangat Layak”,

Aspek kelayakan kebahasaan diperoleh hasil rata-rata presentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan aspek mendorong keingintahuan hasil rata-rata presentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak” Hasil validasi tahap 2 ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

Grafik pada gambar 4.9 menunjukkan hasil penilaian ahli materi terhadap setiap aspek pada buku saku pada tahap 2. Grafik perbandingan nilai hasil rata-rata ahli materi tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 4.10



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2

Gambar 4.10 menunjukkan penilaian validasi ahli materi pada tahap 1 mengalami peningkatan pada tahap 2. Adapun rata-rata nilai untuk aspek kelayakan isi mengalami peningkatan sebesar 15% dengan presentase akhir 95% kriteria “Sangat Layak”, pada aspek kelayakan penyajian mengalami peningkatan sebesar 20% dengan nilai akhir 95% kriteria “Sangat Layak”, pada aspek kelayakan kebahasaan mengalami peningkatan sebesar 20% juga dengan nilai akhir 90% kriteria “Sangat Layak” dan pada aspek mendorong keingintahuan mengalami peningkatann sebesar 20% dengan nilai akhir presentase sempurna 100% termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” Kesimpulannya untuk aspek materi pada buku saku pembelajaran Bahasa Lampung valid dan sangat layak digunakan di lapangan.

2) Ahli Media

Tujuan dari validasi media adalah untuk menguji penyajian buku saku dari berbagai aspek diantaranya: kesesuaian bentuk visual, kesesuaian huruf dan ketepatan layout. Validator ahli media terdiri dari dua orang yaitu Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd selaku dosen jurusan PGMI dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku dosen jurusan PIAUD. Hasil data validasi media tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.5

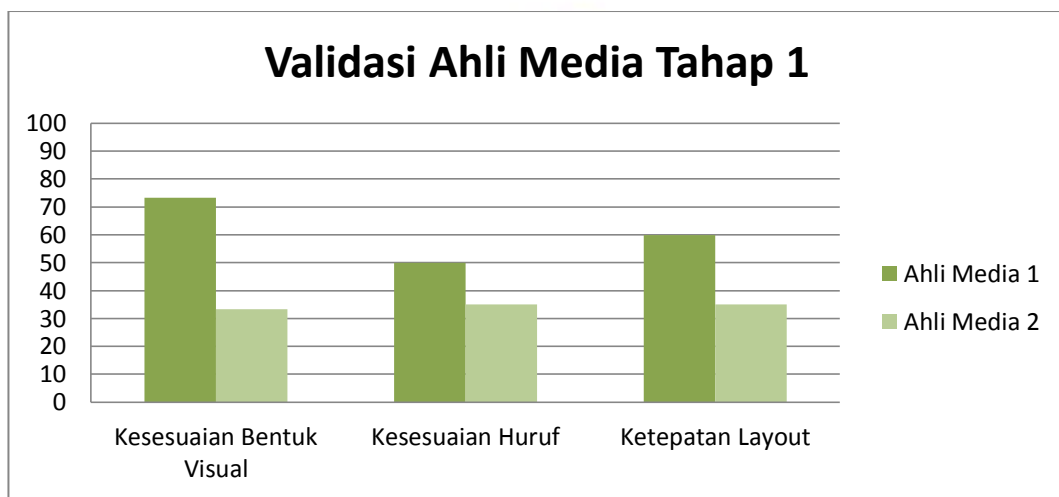
Tabel 4.5 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen 1	Dosen 2
1.	Kesesuaian Bentuk Visual	Σ Skor	11	5
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	73,3%	33,3%
		Kriteria	Layak	Kurang Layak
2.	Kesesuaian Huruf	Σ Skor	10	7
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	50%	35%
		Kriteria	Cukup Layak	Kurang Layak
3.	Ketepatan Layout	Σ Skor	12	7
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	60%	35%
		Kriteria	Cukup Layak	Kurang Layak

Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Media Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung

Hasil rata-rata penilaian dari aspek kesesuaian bentuk visual yang dinilai oleh validator ahli media diperoleh

presentase 46% dengan kriteria “Cukup Layak” Pada aspek kesesuaian huruf diperoleh hasil rata-rata presentase 42,5% dengan kriteria “Cukup Layak”, dan untuk aspek ketepatan layout diperoleh hasil rata-rata presentase 47,5% dengan kriteria “Cukup Layak” Hasil validasi tahap 1 ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.11 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1

Terlihat pada gambar 4.11 terkait hasil penilaian para ahli media terhadap setiap aspek buku saku. Berdasarkan hasil yang diperoleh buku saku dinyatakan cukup layak namun ada beberapa bagian yang perlu direvisi atau diperbaiki. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran validator yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Saran Perbaikan Validasi Ahli Media

No	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Ukuran buku saku terlalu kecil untuk dibaca anak SD/MI	Sudah diperbaiki
2.	Cover tidak mencirikan buku saku bahasa Lampung dan Huruf kapital tidak digunakan pada setiap judul besar	Sudah diperbaiki
3.	Kertas yang digunakan masih menggunakan kertas biasa bukan kertas art papaer yang dimana gambar agar tidak terlihat pevah	Sudah diperbaiki

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat saran dan perbaikan dari validator ahli media. Saran tersebut diantaranya untuk memperbaiki ukuran buku saku, memperbaiki *cover* dan kesesuaian huruf, selanjutnya memperbaiki kertas yang akan digunakan dalam mencetak buku saku. Masukan perbaikan dari ahli media disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.12 Perbaikan Ukuran Buku Saku

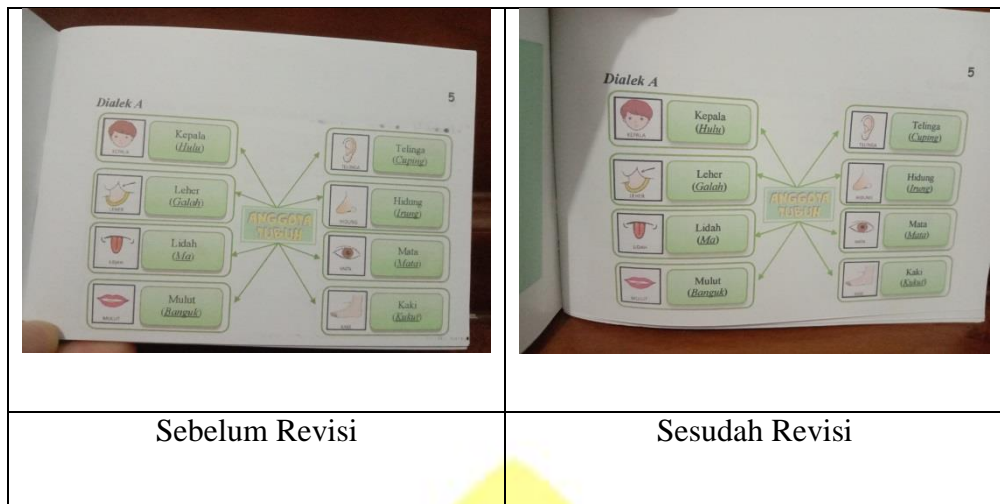
Gambar 4.12 peneliti menanggapi saran dari validator yaitu *Cover* tidak mencirikan Bahasa Lampung dan ukuran buku saku terlalu kecil untuk digunakan anak usia SD/MI. Sebelum revisi peneliti menggunakan ukuran kertas A6 dibelah dua

setelah dilakukan revisi peneliti menggunakan ukuran kertas A6 tanpa dibelah dua. Lalu menanggapi saran validator terkait kesesuaian huruf yang dimana huruf kapital tidak digunakan disetiap judul besar, maka perbaikan yang dilakukan peneliti sesuai dengan saran validator sebagai berikut:



Gambar 4.13 Perbaikan Kesesuaian Huruf

Pada gambar 4.13 menanggapi saran dari ahli media tentang kesesuaian huruf yang belum tepat peneliti melakukan perbaikan. Sebelum direvisi dalam judul besar huruf pertama seharusnya menggunakan kapital tetapi masih terdapat judul besar yang menggunakan huruf kapital tidak menggunakan awalan judul huruf kapital contohnya pada cover “Buku Saku Pembelajaran BAHASA LAMPUNG” setelah dilakukan revisi maka setiap judul besar menggunakan huruf kapital “Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung”. Lalu menanggapi saran validator mengenai kertas yang digunakan pada saat buku saku dicetak perbaikan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 4.14 Perbaikan Kertas

Pada gambar 4.14 pada sebelum revisi peneliti masih menggunakan kertas A4 biasa, setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran validator maka peneliti mengganti kertas menjadi kertas *art paper*. Perbaikan dilakukan agar gambar-gambar yang ada pada buku saku tidak pecah pada saat dicetak, dan membuat kualitas gambar menjadi lebih baik.

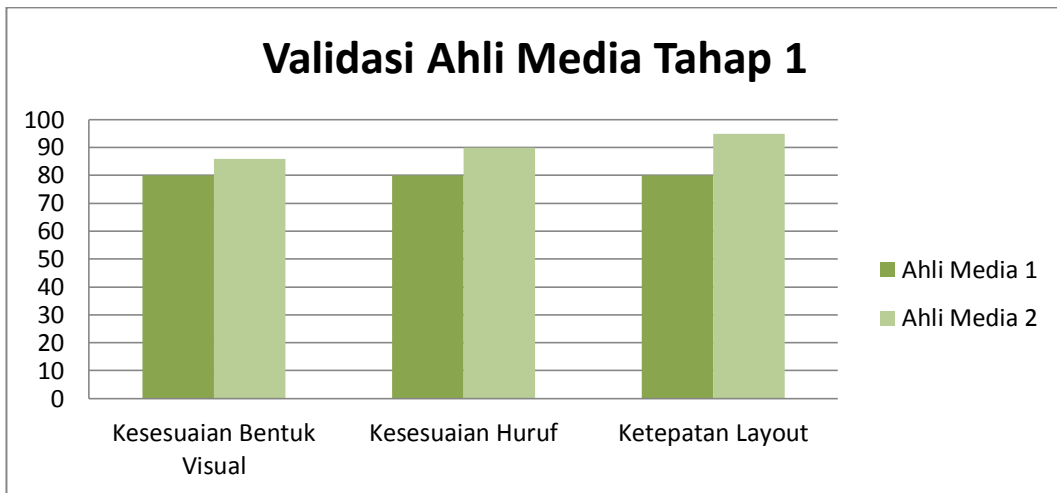
Setelah mengetahui hasil validasi pada tahap 1 dan revisi dilakukan sesuai saran para ahli media, langkah selanjutnya adalah penilaian kembali. Penilaian ini disebut validasi tahap 2 dengan tujuan untuk mengetahui kualitas buku saku setelah direvisi. Hasil validasi tahap 2 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen 1	Dosen 2
1.	Kesesuaian Bentuk Visual	Σ Skor	12	13
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	80%	86%
		Kriteria	Layak	Sangat Layak
2.	Kesesuaian Huruf	Σ Skor	16	18
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	80%	90%
		Kriteria	Layak	Sangat Layak
3.	Ketepatan Layout	Σ Skor	16	19
		Skor Maksimal	20	20
		Presentase	80%	95%
		Kriteria	Layak	Sangat Layak

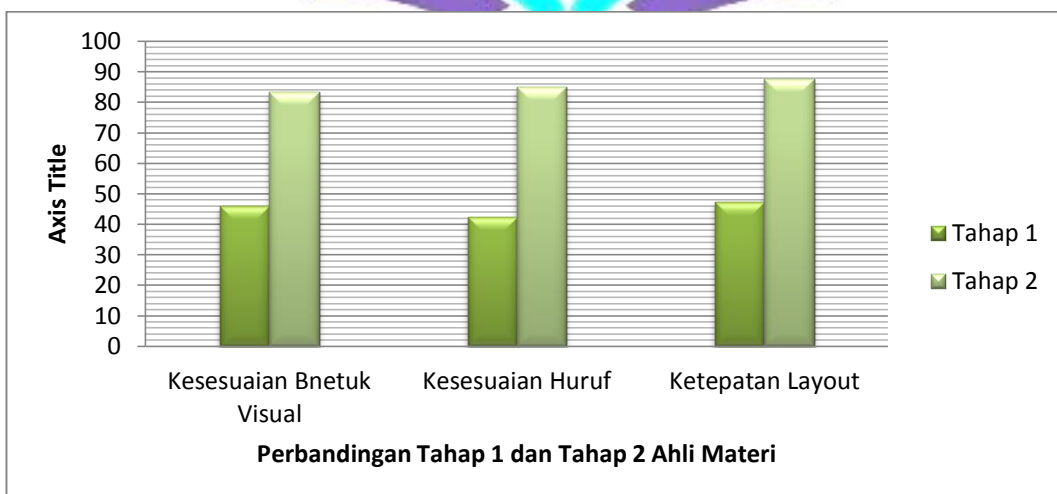
Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Media Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung

Hasil rata-rata penilaian dari aspek kesesuaian bentuk visual yang dinilai oleh validator ahli media diperoleh presentase 83,3% dengan kriteria “Sangat Layak”, sedangkan pada aspek kesesuaian huruf diperoleh hasil rata-rata presentase 85% dengan kriteria “Sangat Layak”, Dan pada aspek ketepatan layout diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 87,5% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hasil validasi tahap 2 ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.14 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2

Grafik pada gambar 4.14 menunjukkan hasil penilaian ahli media terhadap setiap aspek pada buku saku. Terdapat perbedaan masing-masing validator dalam jumlah nilai yang diperoleh. Grafik perbandingan nilai rata-rata hasil validasi ahli media tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 4.15



Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2

Gambar 4.15 menunjukkan hasil perbandingan validasi ahli media tahap 1 dan 2. Penilaian hasil validasi oleh ahli media dimana pada tahap 1 mengalami peningkatan pada tahap 2. Adapun rata-rata nilai untuk aspek kesesuaian bentuk visual mengalami peningkatan sebesar 37,3% dengan nilai akhir 83,3% dan termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”, untuk aspek kesesuaian huruf mengalami peningkatan sebesar 42,5% dengan nilai akhir 85% dan termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” dan pada aspek ketepatan layout mengalami peningkatan sebesar 40% dengan nilai akhir sebesar 87,5% dan termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Kesimpulannya untuk aspek tampilan desain buku saku pembelajaran Bahasa Lampung telah valid dan sangat layak digunakan di lapangan.

3) Ahli Bahasa

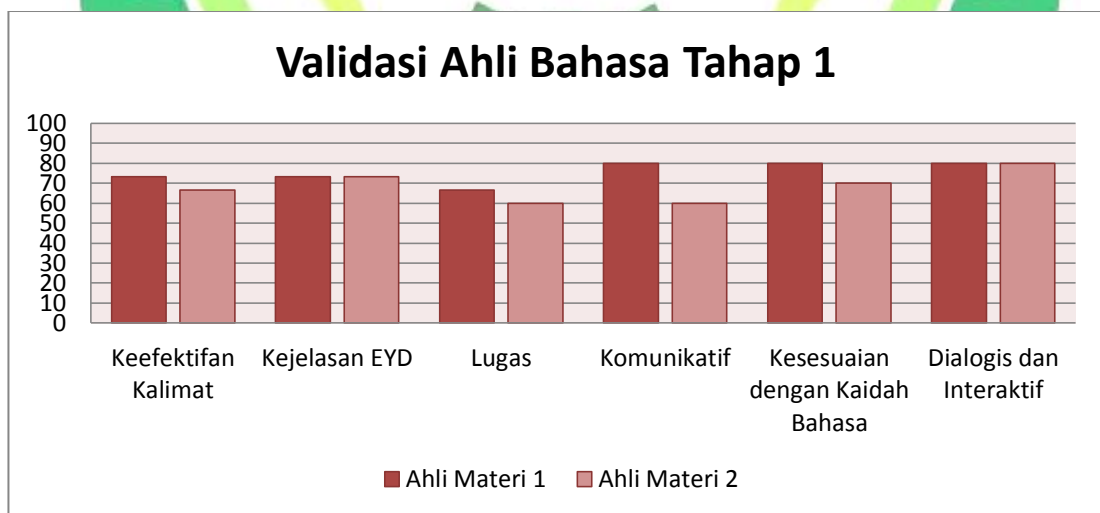
Validator ahli bahasa terdiri dari dua orang validator yaitu Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Baoak Nasir, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia Jurusan PGMI. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku saku. Hasil data validasi tahap 1 dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.8 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen 1	Dosen 2
1.	Keefektifan Kalimat	Σ Skor	11	10
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	73,3%	66,6%
		Kriteria	Layak	Layak
2.	Kejelasan EYD	Σ Skor	11	11
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	73,3%	73,3%
		Kriteria	Layak	Layak
3.	Lugas	Σ Skor	10	9
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	66,6%	60%
		Kriteria	Layak	Cukup Layak
4.	Komunikatif	Σ Skor	4	3
		Skor Maksimal	5	5
		Presentase	80%	60%
		Kriteria	Layak	Cukup Layak
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Σ Skor	8	7
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	70%
		Kriteria	Layak	Layak
6.	Dialogis dan Interaktif	Σ Skor	8	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak

Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Bahasa Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung Tahap 1

hasil penilaian dari aspek keefektifan kalimat oleh validator ahli bahasa diperoleh rata-rata presentase 70% dengan kriteria “Layak”. Pada aspek kejelasan EYD diperoleh rata-rata presentase sebesar 73,3% dengan kriteria “Layak”. Aspek lugas diperoleh 63,3% dengan kriteria “Layak”. Aspek komunikatif diperoleh presentase rata-rata 70% dengan kriteria “Layak”. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa diperoleh presentase rata-rata 75% dengan kriteria “Layak”. Dan aspek dialogis dan interaktif diperoleh presentase rata-rata 80% dengan kriteria “Layak”. Hasil validasi tahap 1 ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.16 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1

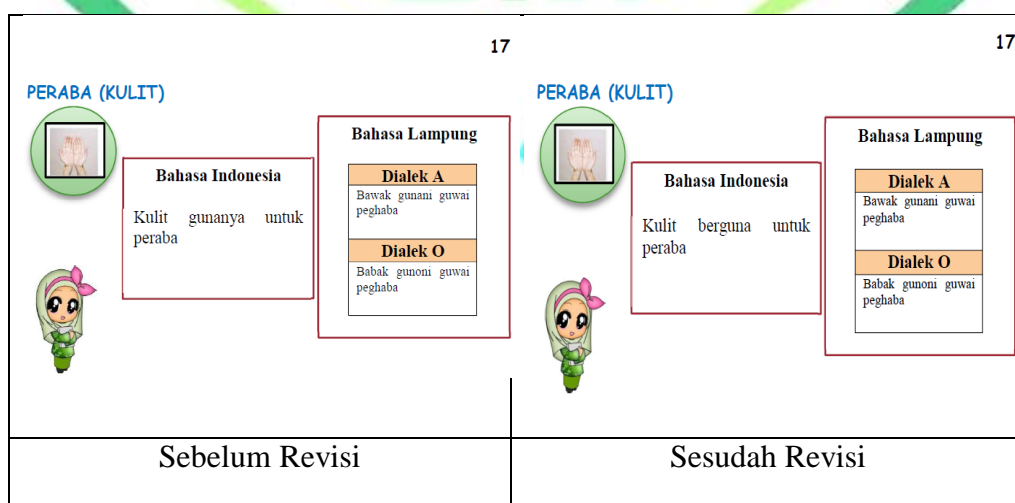
Pada gambar 4.16 dapat diketahui bahwa validasi bahasa pada tahap 1 telah memasuki kriteria Layak digunakan dalam pembelajaran, namun revisi perlu diadakan guna meningkatkan kualitas buku saku. Revisi dilakukan sesuai dengan masukan

ahli bahasa. Berikut masukan yang diberikan oleh validator:

Tabel 4.9 Saran Perbaikan Validasi Ahli Media

No	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Perbaiki huruf (<i>Font</i>)	Sudah diperbaiki
2.	Bahasa disesuaikan untuk usia anak SD/MI	Sudah diperbaiki
3.	<i>Cover</i> cukup judul dan penulis, nama pembimbing berada di tim penyusun	Sudah diperbaiki

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat saran perbaikan dari validator ahli bahasa untuk memperbaiki huruf/ *font*, bahasa yang digunakan dalam buku saku harus disesuaikan untuk usia anak SD/MI dan *cover* cukup judul dan nama penulis saja. Menanggapi saran dari validator, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan seperti berikut:



Gambar 4.17 Perbaikan Bahasa

Pada gambar 4.17 saat sebelum revisi kalimat yang digunakan masih belum efektif. Setelah revisi kalimat menjadi lebih efektif sehingga peserta didik dapat lebih mudah

memahami maksud kalimat pada buku saku. Menanggapi saran validator mengenai *cover* cukup judul dan nama penulis maka peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 4.18 Perbaikan Cover

Pada gambar 4.18 saat sebelum revisi *cover* terlihat masih menggunakan nama pembimbing di depan, lalu setelah dilakukan revisi *cover* sudah diperbaiki dan hanya ada judul dan nama penulis saja yang tertera.

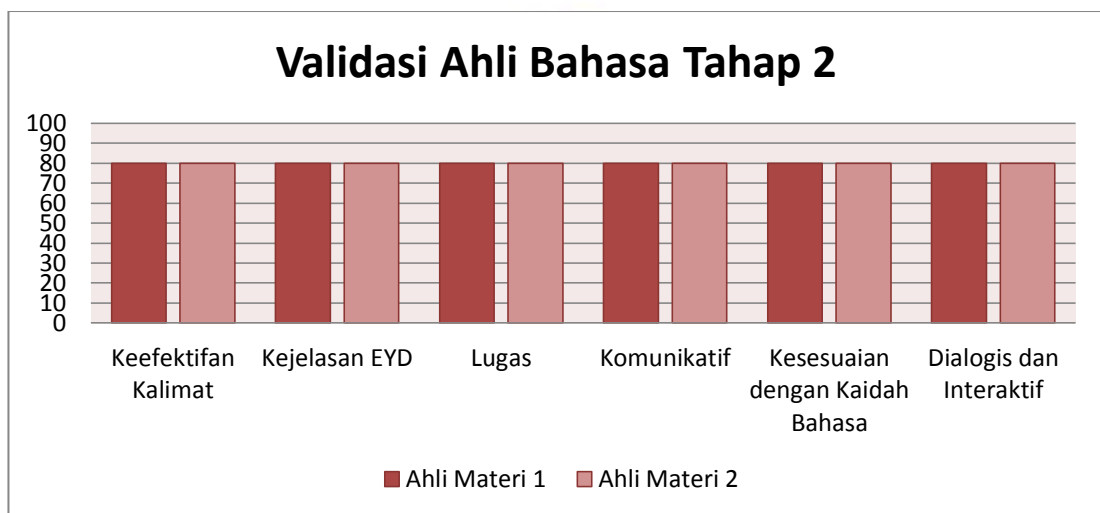
Setelah mengetahui hasil validasi pada tahap 1 dan revisi dilakukan sesuai dengan saran ahli bahasa maka langkah selanjutnya adalah penilaian kembali. Penilaian ini disebut validasi tahap 2 dengan tujuan untuk mengetahui kualitas buku saku setelah direvisi. Aspek-aspek yang dinilai masih sama seperti validasi pada tahap 1. Hasil dari validasi tahap 2 dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator	
			Dosen 1	Dosen 2
1.	Keefektifan Kalimat	Σ Skor	12	12
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
2.	Kejelasan EYD	Σ Skor	12	12
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
3.	Lugas	Σ Skor	12	12
		Skor Maksimal	15	15
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
4.	Komunikatif	Σ Skor	4	4
		Skor Maksimal	5	5
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Σ Skor	8	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak
6.	Dialogis dan Interaktif	Σ Skor	8	8
		Skor Maksimal	10	10
		Presentase	80%	80%
		Kriteria	Layak	Layak

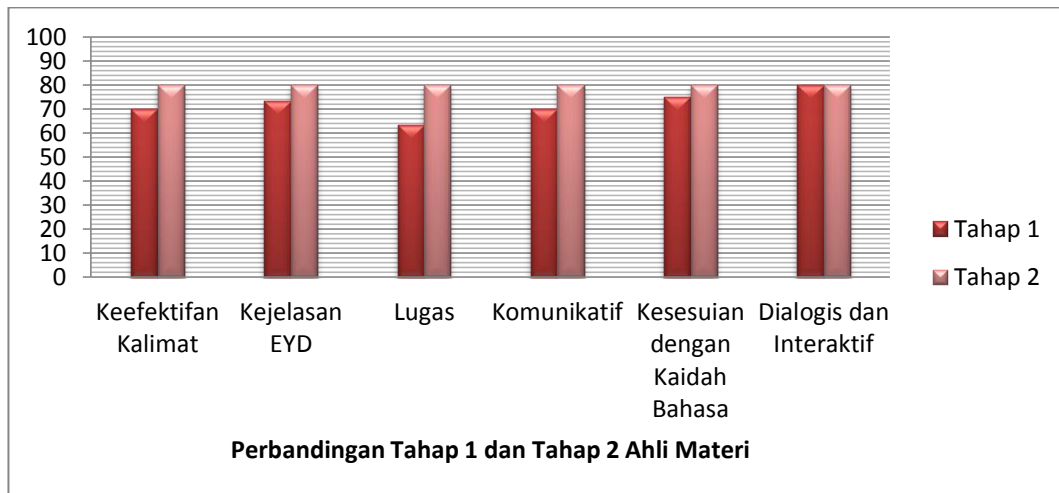
Sumber : Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Bahasa Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung

Hasil penilaian dari Validasi Bahasa pada tahap ke 2 pada aspek keefektifan kalimat, kejelasan EYD, lugas, komunikatif, kesesuaian kaidah Bahasa dan dialogis dan interaktif memperoleh rata-rata presentase sama yaitu 80% dengan kriteria “Layak”. Hasil validasi tahap 2 ditampilkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.19 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2

Berdasarkan gambar 4.19 menunjukkan hasil penilaian ahli bahasa tahap 2 terhadap setiap aspek pada buku saku. Penilaian validator 1 dan validator 2 pada aspek keefektifan kalimat, kejelasan EYD, lugas, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan dialogis dan interaktif tahap 2 ini sama, memperoleh rata-rata presentase sebesar 80% dengan kriteria “Layak” Grafik perbandingan nilai rata-rata hasil validasi ahli bahasa tahap 1 dan 2 bisa dilihat pada gambar 4.20



Gambar 4.20 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2

Gambar 4.20 menunjukkan penilaian validasi ahli Bahasa dimana pada tahap 1 mengalami peningkatan pada tahap 2. Adapun rata-rata nilai untuk aspek keefektifan kalimat mengalami peningkatan sebesar 10% dengan nilai akhir 80% dan termasuk kriteria “Layak”. Pada aspek kejelasan EYD nilai rata-rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan sebesar 6,7% dengan nilai akhir 80% dan termasuk dalam kriteria “Layak”. Aspek lugas nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 16,7% dan termasuk dalam kriteria “Layak”. Penilaian pada aspek komunikatif mengalami peningkatan sebesar 10% dengan nilai akhir 80% dan termasuk kriteria “Layak”. Pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa mengalami peningkatan sebesar 5% dengan nilai akhir sebesar 80% dan termasuk kriteria “Layak”. Dan

selanjutnya untuk aspek dialogis dan interaktif tidak mengalami peningkatan dimana tetap memperoleh presentase 80% termasuk kriteria “Layak”. Kesimpulannya untuk aspek bahasa buku saku pembelajaran Bahasa Lampung telah valid dan layak digunakan di lapangan.

4. *Implementation (Penerapan)*

Setelah produk selesai divalidasi oleh para ahli dan dievaluasi sehingga hasilnya dinyatakan valid selanjutnya produk diujicobakan kepada peserta didik MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung. Uji coba dilakukan dengan 10 orang peserta didik untuk kelompok kecil dan 25 orang digunakan untuk kelompok besar. Hasil dari uji coba yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan kemenarikan produk. Uji coba kemenarikan buku saku dilakukan dengan memberikan angket respon kepada peserta didik MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

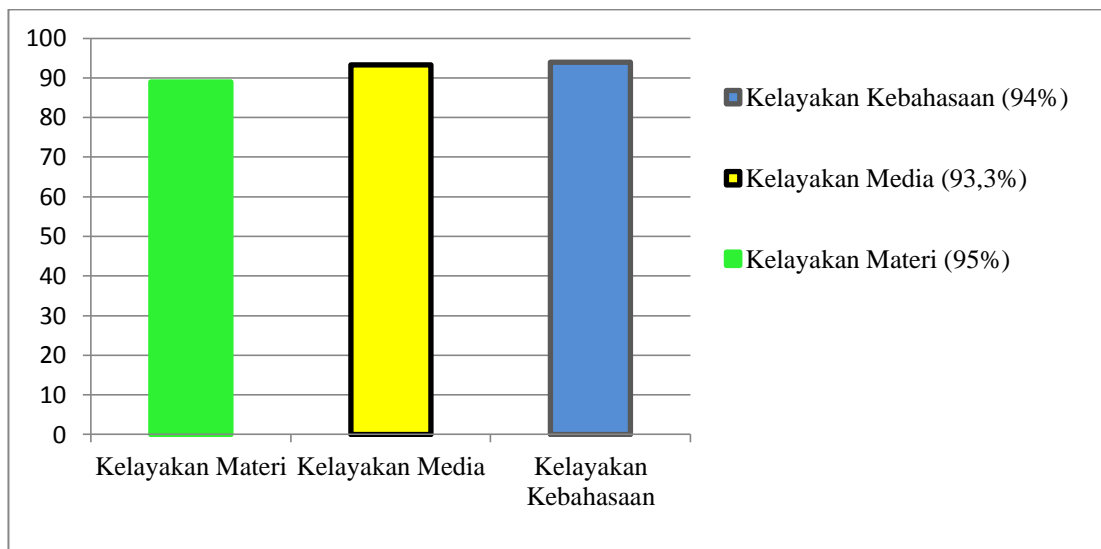
Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon kemenarikan peserta didik mengenai buku saku yang dikembangkan. Pada uji coba ini produk yang telah dibuat diujicobakan pada 10 orang peserta didik. Uji coba kelompok kecil dilakukan di MI Al-Khoiriyah Kangkung dengan memperkenalkan buku saku dan membagikannya kepada peserta didik. Setelah membagikannya

kepada peserta didik, peneliti memberikan angket respon kemandirian. Hasil respon peserta didik MI Al-Khoiriyah Kangkung disajikan pada tabel 4.11 dan gambar 4.21.

Tabel 4.11
Hasil Respon Peserta Didik Skala Kecil MI Al-Khoiriyah Kangkung

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator
			15 Pesera Didik
1.	Kelayakan Materi	Σ Skor	89
		Skor Maksimal	100
		Presentase	89%
		Kriteria	Sangat Menarik
2.	Kelayakan Media	Σ Skor	140
		Skor Maksimal	150
		Presentase	93,3%
		Kriteria	Sangat Menarik
3.	Kelayakan Kebahasaan	Σ Skor	188
		Skor Maksimal	200
		Presentase	94%
		Kriteria	Sangat Menarik

Gambar diagram hasil dari peserta didik MI Al-Khoiriyah Kangkung disajikan pada gambar 4.21.



Gambar 4.21
Diagram Hasil Respon Peserta Didik MI Al-Khoiriyah Kangkung

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.21 adapun rata-rata kemenarikan peserta didik terhadap buku saku yang telah digunakan memperoleh skor 417 dengan skor maskimal 450 dan memperoleh presentase 92,6% dengan inprestasi “Sangat Menarik”

b. Uji Kelompok Besar

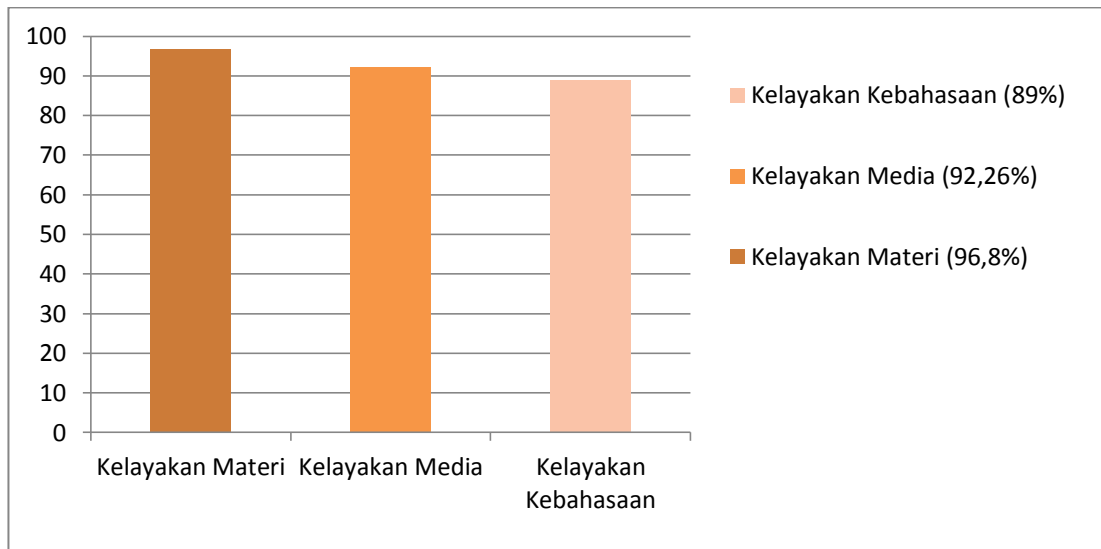
Setelah uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil langkah berikutnya yaitu uji coba kelompok besar. Hal ini dilakukan untuk menguji kemenarikan dari produk buku saku yang dikembangkan secara luas. Pada uji coba ini produk yang telah dibuat diujicobakan pada 25 orang peserta didik. Uji coba dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung dengan memperkenalkan buku saku dan membagikannya kepada peserta didik. Setelah membagikannya kepada peserta didik, peneliti memberikan angket respon kemenarikan. Hasil dari respon kemenarikan peserta didik

pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel 4.12 dan gambar 4.22.

Tabel 4.12
Hasil Respon Peserta Didik Skala Besar MIN 11 Bandar Lampung

No.	Aspek Penilaian	Analisis	Validator
			25 Peserta Didik
1.	Kelayakan Materi	Σ Skor	242
		Skor Maksimal	250
		Presentase	96,8%
		Kriteria	Sangat Menarik
2.	Kelayakan Media	Σ Skor	346
		Skor Maksimal	375
		Presentase	92,26%
		Kriteria	Sangat Menarik
3.	Kelayakan Kebahasaan	Σ Skor	445
		Skor Maksimal	500
		Presentase	89%
		Kriteria	Sangat Menarik

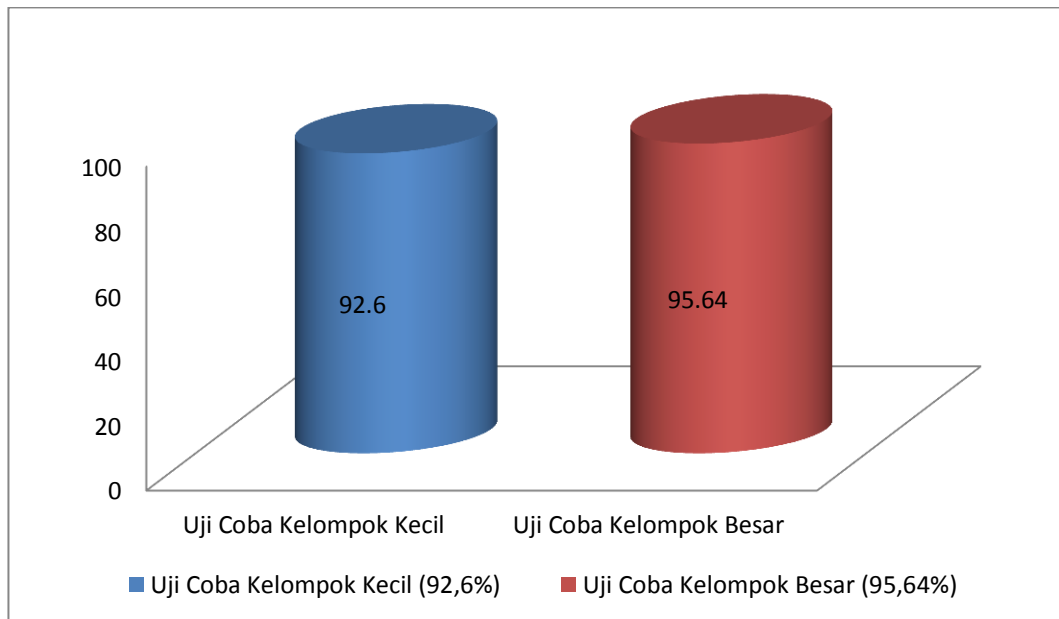
Gambar diagram hasil dari peserta didik MIN 11 Bandar Lampung disajikan pada gambar 4.22.



Gambar 4.22
Diagram Hasil Respon Peserta Didik MIN 11 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.22 adapun rata-rata respon kemanarikan peserta didik terhadap buku saku yang telah digunakan memperoleh skor 1.076 dengan skor maksimal 1.125 memperoleh presentase sebesar 95,64% dengan interpretasi “sangat menarik”. Berdasarkan hasil tersebut buku saku yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat menarik dan layak digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Lampung.

Berikut adalah grafik perbandingan uji coba produk dalam kelompok kecil dan uji coba lapangan:



Gambar 4.23 Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba Kecil dan Uji Coba Besar

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dapat diterapkan disetiap tahapan ADDIE. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan desain, kevalidan produk dari para ahli, serta hasil angket respon peserta didik. Hasil akhir dari tahap evaluasi memperlihatkan bahwa produk yang dikembangkan berupa buku saku pembelajaran Bahasa Lampung mempunyai kriteria sangat menarik dan dapat digunakan selama pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku saku pembelajaran Bahasa Lampung. Tujuan lain dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui respon peserta didik terhadap buku saku yang

dikembangkan saat digunakan selama proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan di dalam buku saku ini terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Lampung. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta didik serta memudahkan peserta didik di dalam pembelajaran bahasa Lampung. Buku saku disajikan dengan gambar-gambar yang relevan terhadap materi, sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. Penelitian ini menciptakan buku saku cetak, pendidik sebagai pengajar mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif, karena tidak dapat dipungkiri tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah menggunakan bahan ajar yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi sikap pasif peserta didik.⁶²

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE. Tahapan dari model ini yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.

1. Tahap *Analyze* peneliti melakukan pra penelitian di MIN 11 Bandar Lampung dengan memperhatikan beberapa hal seperti sistem pembelajaran, proses belajar mengajar, media yang digunakan, karakteristik peserta didik dll. Tahap selanjutnya yaitu
2. Tahap perancangan (*Design*) dalam menyusun *design* kerangka produk, instrument dan sistematika penyajian materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan di sekolah tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu buku saku

⁶² Ainal Yaqin, 'Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi PPh Pasal 21', 2017.

pembelajaran Bahasa Lampung. Materi yang dirancang adalah materi kelas rendah. Penyesuaian gambar dan materi pada tampilan buku saku yang dikembangkan sebelumnya dikonsepsi pada tahap *design* oleh peneliti kemudian dievaluasi kembali.

3. Pada tahap pengembangan (*Development*) produk yang telah selesai dibuat lalu dievaluasi oleh para pakar dan praktisi pendidikan. Sebagai validator yang terdiri dari ahli materi Ibu Ernawati, M.Pd selaku dosen PGMI dan Ibu Nely Anggraini, S.Pd selaku Guru mata pelajaran muatan lokal Bahasa Lampung di MIN 11 Bandar Lampung dengan Hasil penelitian berdasarkan angket validasi ahli materi terhadap buku saku pembelajaran bahasa Lampung termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase rata-rata 95%, dengan skor 95 dan skor maksimal 100. Lalu kemudian ahli media yaitu Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd selaku dosen PGMI dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku dosen PIAUD, termasuk kriteria sangat layak dengan rata-rata presentase 85,45% dengan skor 94 dan skor maksimal 110. Dan selanjutnya ahli bahasa yaitu Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Bapak Nasir, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia, memperoleh presentase rata-rata 78,57% dengan skor 110 dan skor maksimal 140.

Tujuan dilakukannya validasi oleh validator yang sudah ditentukan dalam tahap pengembangan guna mendapatkan masukan, kritik dan saran dalam perbaikan buku saku yang dikembangkan. Pengisian

angket validasi juga menjadi salah satu penentuan kelayak buku saku yang akan di uji cobakan ke peserta didik. Buku Saku yang dikembangkan memenuhi kriteria valid sehingga dapat disimpulkan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung layak digunakan.

4. Pada tahap *Implementation* (Implementasi) dilakukan beberapa kegiatan yaitu, ujicoba skala kecil dan ujicoba skala besar untuk mengetahui kemenarikan buku saku dengan menyebarkan angket respon peserta didik. Dalam angket tersebut peserta didik melihat kemenarikan buku saku pada tampilan kelayakan materi, kelayakan media, dan kelayakan kebahasaan kalimat dan bahasa yang tidak membingungkan dan dapat dipahami peserta didik. Penggunaan Buku Saku dalam kegiatan pembelajaran bisa dipahami dari materi yang disajikan sehingga peserta didik semangat dan termotivasi menggunakan Buku Saku. Hasil uji kemenarikan Buku Saku Digital dapat dilihat dari angket respon peserta didik yang sudah dibagikan dan mendapatkan hasil rata-rata presentase 92,6% pada uji skala kecil, dan 95,64% pada uji skala besar dengan kriteria sangat menarik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Buku Saku yang dikembangkan memenuhi aspek kemenarikan sehingga layak untuk diimpelentasikan kepada peserta didik MIN 11 Bandar Lampung dan MI Al-Khairiyah Kangkung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku saku pembelajaran bahasa Lampung dikembangkan dengan menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analyze, design, development, implementation dan evaluation*.
 - a. Pada tahap *Analyze* (Analisis) peneliti melakukan pra penelitian di MIN 11 Bandar Lampung dengan memperhatikan beberapa hal seperti sistem pembelajaran, proses belajar mengajar, media yang digunakan, karakteristik peserta didik, dan lain-lain.
 - b. Pada tahap *Design* (Perancangan) penyajian materi disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan di sekolah, bahan ajar yang akan dirancang yaitu buku saku pembelajaran Bahasa Lampung. Materi yang dirancang yaitu materi kelas rendah.
 - c. Pada tahap *Development* (Pengembangan) produk yang telah selesai dibuat lalu dievaluasi oleh pakar dan praktisi pendidikan. Validator terdiri dari, ahli materi Ibu Ernawati, M.Pd selaku dosen UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Nely Anggraini, S.Pd

selaku guru mata pelajaran Bahasa Lampung di MIN 11 Bandar Lampung, kemudian ahli media yaitu Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd dan Bapak Untung Nopriyansyah, M.Pd selaku dosen UIN Raden Intan Lampung, dan selanjutnya ahli Bahasa yaitu Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku dosen UIN Raden Intan Lampung

d. Pada tahap *Implementation* (Implementasi) dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar untuk mengetahui kemenarikan buku saku dengan menyebarkan angket respon peserta didik.

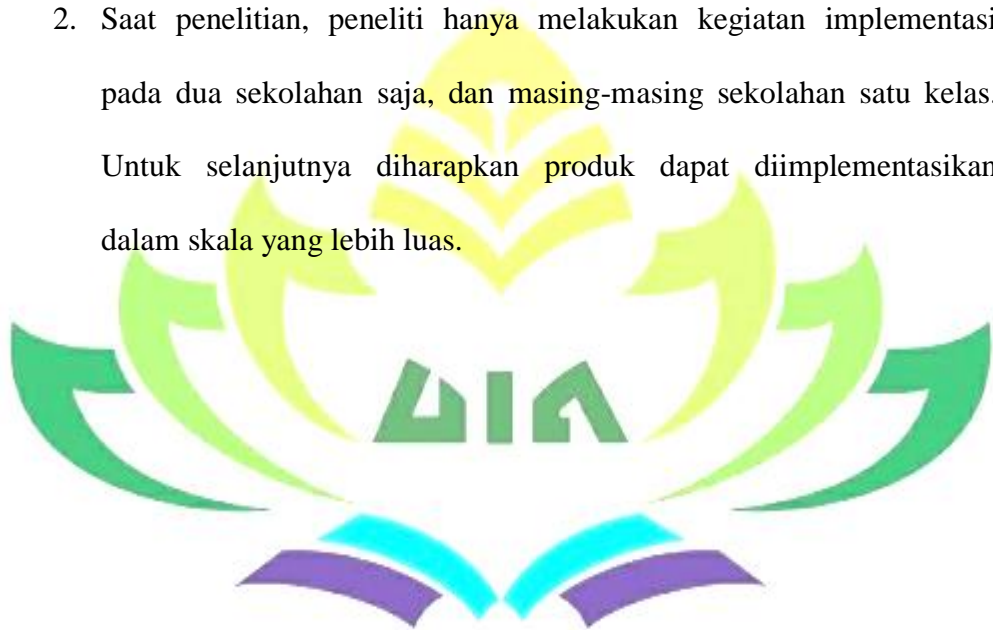
2. Kelayakan buku saku yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi dengan skor 95 dari 100 presentase yang diperoleh sebesar 95%, ahli media dengan skor 94 dari 110 presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 85,45% dan ahli bahasa dengan skor 112 dari 140 dan memperoleh presentase rata-rata sebesar 80%.

3. Respon peserta didik dari penggunaan buku saku pembelajaran bahasa Lampung pada uji skala kecil dan uji skala besar diperoleh kriteria sangat menarik, Pada uji coba skala kecil di MI Al-Khiriyyah Kangkung dengan peserta didik sebanyak 10 orang memperoleh presentase rata-rata 93,5% dengan skor 421 dan skor maksimal 450 dan pada uji coba lapangan skala besar di MIN 11 Bandar Lampung yang diikuti oleh 25 peserta didik diperoleh presentase rata-rata 94,5% dengan skor 1.063 dan skor maksimal 1.125.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Buku saku yang dikembangkan memiliki materi yang terbatas, sehingga diharapkan untuk produk selanjutnya dapat menggunakan materi yang lebih luas.
2. Saat penelitian, peneliti hanya melakukan kegiatan implementasi pada dua sekolah saja, dan masing-masing sekolah satu kelas. Untuk selanjutnya diharapkan produk dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nurul, Afdholia, And Sunarti, “Pengembangan Buku Saku Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas Iv Sd 1 Kadipiro Kasihan Bantul” *Jurnal Pgsd Indonesia* P-Issn 2443-1656 | E-Issn 977-2549477 Vol 3 No 2 Tahun 2017 *Jurnal Pgsd Indonesia* P-Issn 2443-1656 | E-Issn 977-2549477, 3 (2017)
- Alannasir, Wahyullah, ‘Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mannuruki’, *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 2 (2016)
- Anggraeni, Yuli, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pam’, *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2016
- Anwar, Moh Khoerul, ‘Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar’, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (2017), 97
<[Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadris/Article/View/1559](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559)>
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Combi, Syamswisna, And Reni Marlina, ‘Kelayakan Media Buku Saku Pada Sub Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Kelas X Sma’, 2016
- Farida, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik’, 6 (2015)
- Hasyim, Adelina, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Bandar Lampung: Media Akademi, 2016)
- Hidayah, Nurul, And Rifky Khumairo Ulva, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran’, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2017), 34–46
- Hidayati, Nurul, Dyah Sulistyani, And Dwi Teguh Rahardjo, ‘Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada’, 1 (2013), 164–72
- I Tegeh, Made, And Made I Kirna, ‘Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model’, 2 (2016)
- Ismawati, Esti, ‘Belajar Bahasa Di Kelas Awal’ (Yogyakarta: Penerbit Ombak, Cet Ke Iii, 2017)
- Karsidi, Ravik, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

- Lucky Chandra Febriana, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa Smp/Mts.', *Skripsi Jurusan Fisika-Fakultas Mipa Um*, 2014, 5
- Marsitho, *Pandai Berbahasa Lampung Untuk Sd/Mi Kelas 1* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2017)
- Masykur, Rubhan, Nofrizal, And Muhamad Syazali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (2017)
- Mudlofir, Ali, And Evi Fatimatur, 'Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Mustari, Mukarramah, And Yunita Sari, 'Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku', 06 (2017), 113–23
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.1583>>
- Ningrum, Mentari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Hubungan Antar Satuan Waktu, Antar Satuan Berat, Antar Satuan Panjang Siswa Kelas 4 Sdn Burengan 2', *Jurnal Simki Pedagogia*, 01 (2017)
- Nuridin, Syariffudin, And Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- 'Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan'
- Permendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulumn 2013'
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Rocmad, 'Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika', *Jurnal Kreono, Matematika Kreatif-Inovatif*, 3 (2013)
- Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Perorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Solihatin, Etin, *Strategi Pembelajaran Ppkn* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sudjana, Nana, And Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Sujadi, Firman, *Lampung Sai Bumi Ruwai Jurai* (Jakarta: Cita Insan Madani, 2013)
- Syah, Iskandar, *Bunga Rampai Adat Budaya Lampung* (Bandar Lampung: Histokultura, 2017)
- Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, And Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Wiarso, Giri, *Media Pembelajaran* (Lampung: Laksitas, 2016)
- Yaqin, Ainul, 'Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi Pph Pasal 21', 2017
- Yuliana, Fahtria, 'Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk Smp', 4 (2015)



Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian



Dokumentasi Penelitian Skala Besar di MIN 11 Bandar Lampung



Dokumentasi Penelitian Skala Kecil di MI Al-Khairiyah Kangkung



Dokumentasi Bersama Peserta Didik



INSTRUMEN WAWANCARA

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku

Pembelajaran Bahasa Lampung Di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung

1. Bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: minat belajar peserta didik saat pembelajaran Bahasa Lampung berlangsung cukup tinggi tapi terkadang yang menjadi kendala dalam pelajaran ini anak-anak yang bukan orang Lampung sulit untuk memahami materi
2. Bagaimana sikap peserta didik ketika pembelajaran Bahasa Lampung berlangsung?
Jawab: sikap peserta didik berubah-ubah, ketika pelajaran aksara mereka bersemangat tapi saat cerita mereka cepat bosan.
3. Apa sajakah media yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: ada LCD, dan buku paket kurikulum 2013 dan kurikulum revisi 2013
4. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon atau berinteraksi terhadap isi pembelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: ya responnya macam-macam terkadang mereka tertarik terkadang juga tidak.
5. Apakah materi yang disajikan dalam buku sudah lengkap atau sesuai kompetensi?
Jawab: lumayan cukup sesuai.
6. Apakah ibu sudah pernah menggunakan media buku saku sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: belum
7. Apakah menurut ibu materi yang ada pada buku cetak bisa disampaikan dengan menggunakan media buku saku sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: iya bisa, saya kira akan lebih membantu dalam proses pembelajaran.
8. Apakah perlu media buku saku sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Lampung?
Jawab: iya perlu mungkin bisa lebih menambah minat belajar peserta didik saat pelajaran dan memperluas pengetahuan mereka tentang materi-materi yang ada pada pelajaran Bahasa Lampung.

LEMBAR OBSERVASI PRA PENELITIAN

Tempat : MIN 11 Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Media Pembelajaran	Media yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Lampung Adakah kekurangan dalam media tersebut?	Media yang digunakan berupa buku cetak atau buku paket, dan lcd Media yang digunakan sangat monoton dan kurang praktis
2.	Media Buku Saku	Apakah selama ini ibu sudah menggunakan media buku saku dalam pembelajaran Bahasa Lampung? Bagaimana pendapat ibu tentang perlunya pengembangan media buku saku pada muatan lokal Bahasa Lampung?	Saat ini pendidik disini belum menggunakan media buku saku untuk semua pembelajaran. Ya ide yang cukup bagus dan menarik. Agar peserta didik lebih semangat belajar dan media buku saku pembelajaran Bahasa Lampung itu sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan untuk menambah minat belajar peserta didik.
3.	Minat peserta didik	Bagaimana minat peserta didik saat pelajaran muatan lokal Bahasa Lampung	Minat peserta didik sangat tinggi dalam pelajaran Bahasa Lampung tetapi memiliki kendala di materi yang kurang dipahami peserta didik.